

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DAN *TEAM
GAMES TOURNAMENT (TGT)* DALAM *SCIENTIFIC APPROACH*
TERHADAP SIKAP ILMIAH GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Etika Cahyaningtyas
11405241024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dalam *Scientific Approach* terhadap Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Etika Cahyaningtyas, NIM 11405241024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Mei 2015

Pembimbing,




M. Nursaban, M.Pd

NIP. 197807102005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dalam *Scientific Approach* terhadap Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015**” yang disusun oleh Etika Cahyaningtyas, NIM 11405241024, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi, M.Si	Ketua Penguji		12/06/15
Bambang Saeful Hadi, M.Si	Sekretaris Penguji		11/06/15
Dr. Mukminan	Penguji Utama		04/06/15
M. Nursa'ban, M.Pd	Penguji Pendamping		08/06/15

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

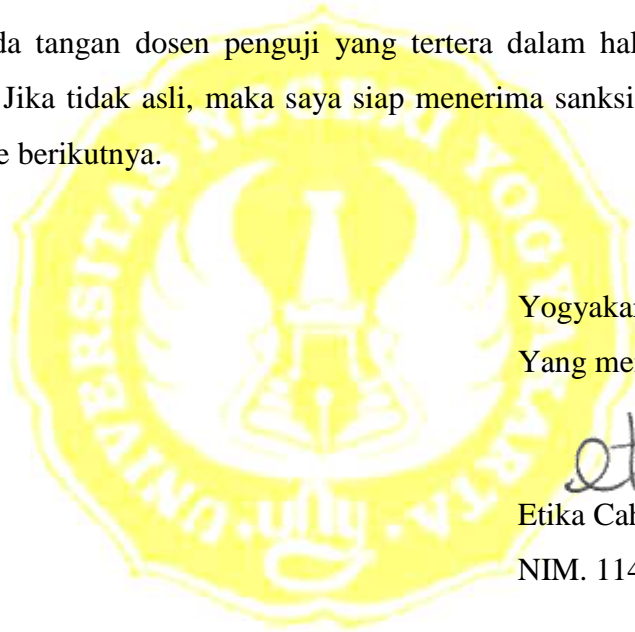
Yogyakarta, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,



Etika Cahyaningtyas

NIM. 11405241024



MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap. (QS. Al-Insyirah 6-8)

Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.

(William J. Siegel)

Selalu ada kebaikan di setiap jalan, jika kita mau membuka mata hati.

(Najwa Shihab)

Seiring langkah melaju, terus ke depan untuk menata hidup yang lebih baik. Tuhan selalu tahu tentang apa yang kita inginkan, tak perlu takut jika kita harus jatuh dan sulit untuk bangkit. Percayalah, bahwa saat itu Tuhan sedang menguji kita. (Dee)

Bersyukur adalah cara paling sederhana untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki (Anonym)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji Syukur hamba panjatkan Kepada Allah SWT atas Karunia, Nikmat dan Ridha-Nya, maka laporan ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Pujo Kiyato dan Ibu Nurhayati yang telah memberi cinta, kasih sayang, doa yang tidak berhenti mengalir dalam setiap denyut nadi;
2. Dosen pembimbing Bapak M. Nursa'ban, M.Pd. yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan penelitian;
3. Dosen Narasumber Bapak Dr. Mukminan yang telah memberikan arahan penelitian;
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Nurul Khotimah, M.Si. yang telah memberikan nasehat akademik selama menempuh perkuliahan;
5. Serta saya bingkiskan kepada Kakak dan Adikku tercinta Eva Kurnia Sari dan Ridho Anif Hidayat yang terus memberi dukungan semangat yang tiada henti, sahabat (Susana, Endry, Inandia, Marda, Romadoni, Ummi, Eka, Niva, Ayi), keluarga besar jurusan pendidikan geografi 2011 yang telah berjuang bersama dan teman-teman satu kos gang guru 6b yang telah memberikan bantuan dan semangat setiap hari.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DAN *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* DALAM *SCIENTIFIC APPROACH*
TERHADAP SIKAP ILMIAH GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Etika Cahyaningtyas
NIM 11405241024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1, 2) pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1, 3) perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dan variabel terikat berupa sikap ilmiah geografi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 sebanyak 95 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas eksperimen 1 (XI IPS 3) sebanyak 32 siswa dan siswa kelas eksperimen 2 (XI IPS 1) sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$. 2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$. 3) terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_h: 2,269 > t_r: 1,998$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$.

Kata kunci: *team quiz*, *team games tournament (TGT)*, sikap ilmiah, geografi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dalam *Scientific Approach* terhadap Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kegiatan penelitian tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, pengarahan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Hastuti, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Geografi yang telah menyetujui dan memberikan izin penelitian ini;
4. Bapak M. Nursa’ban, M.Pd, dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Mukminan, narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan penelitian;
6. Ibu Nurul Khotimah, M.Si, Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat akademik selama menempuh perkuliahan;
7. Bapak Drs. H. Imam Suja’i Fadly, M.Pd. I, Kepala MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
8. Ibu Hastuti P, S.Pd, guru mata pelajaran geografi MAN Yogyakarta 1 yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini;
9. Siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1, khususnya kelas XI IPS 3 dan XI IPS 1 terima kasih atas kerjasamanya;

10. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan laporan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan dan amalan Bapak/Ibu/Saudara/i. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2015



Etika Cahyaningtyas

NIM. 11405241024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Belajar.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Geografi.....	11
3. Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>).....	12
4. Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	18
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	20

B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Hasil dan Pembahasan.....	54
1. Hasil Penelitian.....	54
2. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian eksperimen.....	31
2. Paradigma Penelitian.....	37
3. Populasi Penelitian.....	37
4. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	41
5. Kisi-kisi Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	41
6. Kisi-kisi Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	42
7. Hasil Penghitungan Normalitas Sebaran Data Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	45
8. Hasil Penghitungan Homogenitas Varian Data Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	47
9. Tabel Jumlah Peserta Didik.....	52
10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	55
11. Perbandingan Persentase Hasil Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	56
12. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1.....	57
13. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2.....	60
14. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1.....	61
15. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2.....	63
16. Perbandingan Data Statistik Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	65

17. Perbandingan Persentase Hasil Skor Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	67
18. Perbandingan Data Skor Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi terhadap Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	69
19. Penghitungan <i>Gainscore</i> Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	90
2. Hasil Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	94
3. Perbandingan Hasil Skor Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	98
4. Hasil Skor Uji Instrumen.....	99
5. Uji Reliabilitas Instrumen.....	100
6. Distribusi Sebaran Data.....	101
7. Normalitas Sebaran Data.....	109
8. Uji Homogenitas Varian.....	113
9. Uji-T Antarkelompok Perlakuan.....	116
10. Uji-T Antarklasifikasi Tes.....	120
11. Skor Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	123
12. Penghitungan <i>Gainscore</i> Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa	129
13. Silabus Pembelajaran.....	128
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
15. Kisi-Kisi dan Instrumen Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	170
16. Kisi-Kisi dan Instrumen Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa.....	176
17. Keterangan Validasi.....	179
18. Dokumentasi.....	180
19. Surat Izin Penelitian.....	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Skema Berpikir.....	29
2. Peta Administratif Kecamatan Gondokusuman.....	53
3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1.....	58
4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2.....	60
5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1.....	62
6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2013). Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran memerlukan adanya metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa.

Metode pembelajaran yang tepat merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar, kondisi siswa, serta kesesuaiannya dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya juga dilandaskan pada kurikulum yang digunakan. Sistem pembelajaran di Indonesia saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek proses daripada hasil. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kualitas lain yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 antara lain proses pembelajaran yang mampu menciptakan kecakapan hidup peserta didik agar dapat membentuk

watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Hosnan, 2014:9).

Guru mampu menerapkan *scientific approach* dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*) merupakan salah satu hal pokok dalam penerapan Kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar sehingga menuntun siswa untuk mencari tahu sendiri (Hosnan, 2014: 12).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Konsep *scientific approach* memiliki 7 (tujuh) kriteria, yaitu materi pembelajaran berbasis pada fakta yang dijelaskan dengan logika, terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, mendorong siswa berpikir kritis, hipotesis, rasional dan objektif, berbasis pada konsep yang dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik (Kemendikbud, 2013).

Scientific approach memiliki tahapan dari mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksperimen sampai mengomunikasikan. Tahap menanya dan mengomunikasikan merupakan tahap yang masih jarang ditemukan pada kegiatan pembelajaran. Siswa masih banyak yang bersifat pasif, terutama dalam menanya dan menyampaikan pendapat. Kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu

penyebabnya, hal ini menjadikan siswa tidak memiliki keinginan untuk bertanya atau berpendapat. Kurang tertariknya siswa untuk menanya dan menyampaikan pendapat dapat pula disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang merangsang siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Aktivitas menanya dan mengomunikasikan pendapat merupakan aktivitas yang sangat berpengaruh dalam memunculkan sikap ilmiah siswa karena dapat membantu dalam pengembangan rasa ingin tahu siswa terhadap materi.

Siswa yang tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui atau dipahami serta aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai pengetahuan dan pengalaman akan merangsang siswa lain untuk ikut bertanya atau hanya menanggapi pendapat teman. Aktivitas menanya dan mengomunikasikan pendapat tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang tinggi yang dilandasi oleh rasa ingin tahu siswa mengenai materi pembelajaran sehingga sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan.

Aktivitas menanya atau mengomunikasikan pendapat agar dapat selalu berkembang menjadi lebih baik merupakan tugas dari guru untuk mewujudkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memahami dan menguasai kompetensi-kompetensi wajib yang dimiliki oleh seorang guru. Kesempatan untuk menanya atau mengomunikasikan pendapat yang diberikan guru terkadang tidak selalu digunakan oleh siswa, sehingga komunikasi yang terjadi hanya berjalan satu arah saja.

Komunikasi yang berjalan satu arah membuat siswa menjadi pasif, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh setiap guru di sekolah. Hal ini pula yang terjadi di MAN Yogyakarta 1. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS, diketahui bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran geografi masih terlihat satu arah. Ketika guru memberikan materi pelajaran hanya 10% saja siswa yang berani menanya dan mengomunikasikan pendapat. Siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Sekitar 25% siswa di kelas tidak memperhatikan dan terlihat berbicara dengan temannya, serta terdapat pula siswa yang mengantuk. Rasa ingin tahu siswa mengenai materi atau informasi yang diberikan guru masih sangat rendah. Siswa cenderung menerima materi yang ada tanpa menyikapinya dengan kritis dan siswa tidak menerima informasi lain melalui pendapat atau pertanyaan teman sebagai penggali informasi lain.

Penggunaan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi ketertarikan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila siswa mempunyai ketertarikan dan aktivitas belajar yang tinggi maka siswa akan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Metode pembelajaran terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan (Wina Sanjaya, 2006: 241). Metode pembelajaran kooperatif melibatkan siswa untuk bersikap aktif berdiskusi dan kerjasama dalam kelompok.

Team Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk saling membagikan ide-ide dengan teman kelompok untuk dapat memecahkan masalah dalam kegiatan turnamen. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk saling bertanya dan berpendapat dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat terhadap permasalahan yang ditujukan kepada kelompoknya. Tingginya aktivitas bertanya dan berpendapat siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dalam *Scientific Approach* terhadap Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait pembelajaran geografi di MAN Yogyakarta 1 sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang bersifat pasif dan kurang aktif meskipun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat.
2. Masih rendahnya sikap ilmiah geografi siswa dalam pembelajaran seperti rasa ingin tahu yang masih perlu ditingkatkan.
3. Proses pembelajaran geografi masih bersifat *teacher centered*.
4. Aktivitas menanya dan mengomunikasikan dalam *scientific approach* masih sulit ditemukan pada proses pembelajaran.
5. Masih kurangnya referensi guru tentang model pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas pembelajaran saintifik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada masih rendahnya sikap ilmiah geografi siswa dalam pembelajaran geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
2. Pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
3. Perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi.
- b. Sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian lain dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang adanya pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien dan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan sikap ilmiah geografi siswa.

b. Bagi Siswa

- a) Memberikan variasi suasana belajar dalam rangka meningkatkan sikap ilmiah geografi siswa.
- b) Memberikan tambahan pengetahuan tentang adanya pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah geografi.

c. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengalaman dan menambah pengetahuan dalam melakukan suatu penelitian secara langsung tentang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- b) Memberikan bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 10-11). Tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar menjadi tanggung jawab guru.

Belajar merupakan suatu proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011: 95-96). Oleh karena itu aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas belajar dapat berupa aktivitas jasmaniah maupun aktivitas moral. Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001: 172-173) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

- Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
 - d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
 - f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggaraan permainan, menari dan berkebun.
 - g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, dan lain-lain.

2. Hakikat Pembelajaran Geografi

Geografi merupakan ilmu yang dapat menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan (Kemendikbud, 2013). Bidang kajian geografi antara lain meliputi aspek dan proses bumi, hubungan kausal antara faktor spasial, manusia dan lingkungannya diarahkan secara fungsional untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan baik pada skala lokal, regional, maupun global. Oleh karena itu, ilmu geografi perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

Guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berkewajiban menjabarkan materi geografi sehingga tiap pokok bahasan yang disajikan, dijiwai oleh aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

yang meliputi juga nilai-nilai dan sila-sila Pancasila. Hakikat proses pendidikan dan pembelajaran wajib dilaksanakan guru geografi sehingga tujuan mempertinggi kecintaan terhadap tanah air Indonesia makin nyata. Pembinaan siswa melalui pengajaran geografi diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang sadar akan kepentingan pribadi, bangsa, negara, dan umat manusia pada umumnya. (Nursid Sumaatmadja, 2001: 37).

3. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Akhmad Sudrajat, 2008). Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Menurut J. R David (dalam Wina Sanjaya, 2010), strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi: (1) *exposition-discovery*

learning dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Sanjaya, 2010).

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akhmad Sudrajat, 2008). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, laboratorium, pengalaman lapangan dan sebagainya. Metode pembelajaran selanjutnya dijabarkan ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik,

menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Kemendikbud, 2013). *Scientific approach* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan, 2014: 34). Oleh karena itu, pada proses pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu:

a. Mengamati (*Observing*)

Mengamati atau *observing* adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Hosnan, 2013: 40). Kegiatan mengamati atau observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati (Hosnan, 2013: 41).

b. Menanya (*Questioning*)

Aktivitas pada tahap menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau

pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) (Permendikbud 81a Tahun 2013). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Aktivitas menanya tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, tetapi juga dapat dalam bentuk pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal.

Bertanya merupakan salah satu proses awal untuk memperoleh pengetahuan. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa (Hosnan, 2013: 49). Aktivitas menanya sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena masih banyak siswa yang belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Penyebab kurangnya siswa memberanikan diri untuk bertanya dikarenakan: (1) siswa merasa tidak lebih tahu dari guru, sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang satu arah; (2) adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa daripada usia siswa; dan (3) kurang kreatifnya guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, ada dua tugas guru yang perlu dilakukan, yaitu mencairkan hambatan psikologis antara guru dengan siswa dan memperkaya topik

pembelajaran yang aktual dengan perkembangan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa (Hosnan, 2013: 49).

Kegiatan mengamati dilakukan guru dengan membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri. Kegiatan bertanya tersebut dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu siswa semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber (Hosnan, 2013: 49).

Adapun fungsi dari aktivitas menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, membangkitkan keterampilan peserta didik, mendorong partisipasi peserta didik, membangun sikap keterbukaan, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok (Hosnan, 2013: 50).

c. Mengasosiasi/Mengolah Informasi/Menalar (*Associating*)

Mengasosiasi/mengumpulkan informasi/menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang diharapkan antara lain mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan (Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013).

d. Mencoba (*Experimenting*)

Kegiatan *experimenting* adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari pada langkah pembelajaran ini (Hosnan, 2013: 58).

e. Mengomunikasikan

Scientific approach mengharapakan guru agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang

telah dipelajari. Aktivitas ini mengharapkan peserta didik agar dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari kesimpulan yang telah dibuat bersama. Aktivitas mengomunikasikan dalam pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013).

4. Sikap Ilmiah Geografi

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang memengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual (Aunurrahman, 2012: 47). Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh ilmuwan atau para pencari ilmu (Hamdani, 2011: 150). Sikap ilmiah memiliki peran yang penting dalam menentukan konsep sehingga siswa dapat membangun gagasan baru ketika berinteraksi dengan suatu gejala. Dalam pembelajaran sangat diperlukan sikap ilmiah oleh siswa karena dapat memotivasi kegiatan belajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar (Kartono: 2012). Siswa yang mempunyai sikap ilmiah yang tinggi akan memiliki

kelancaran dalam berpikir sehingga akan termotivasi untuk selalu berprestasi dan memiliki komitmen untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan.

Menurut Harsono (dalam Hamdani, 2011: 150), sikap ilmiah mencakup sikap objektif (objektivitas), serba relatif, skeptis, kesabaran intelektual, kesederhanaan dan tak memihak pada etik.

Terdapat delapan ciri dari sikap ilmiah siswa, yaitu:

... mempunyai dorongan ingin tahu, yang mendorong kegelisahan untuk meneliti fakta-fakta baru, tidak berat sebelah dan berpandangan luas terhadap kebenaran, ada kesesuaian antara apa yang diobservasi dengan laporannya, keras hati dan rajin dalam mencari kebenaran, mempunyai sifat ragu sehingga terus mendorong upaya pencarian kebenaran/tidak pesimis, rendah hati dan toleran terhadap hal yang diketahui dan yang tidak diketahui, kurang mempunyai ketakutan, pikiran terbuka terhadap kebenaran-kebenaran baru (Hamdani, 2011: 150-151).

Menurut Bahm (dalam Joko Priyono: 2000) sikap ilmiah mencakup rasa ingin tahu, spekulatif, bersikap objektif, terbuka, kesediaan menanggukuhkan keputusan dan tentatif. Sikap ilmiah harus dikembangkan dengan pencarian jawaban, pengujian, eksplorasi dan eksperimen. Solusi yang diberikan pada sikap ilmiah didapatkan melalui pemikiran yang sifatnya sementara dan bersikap terbuka menerima kritik dan penolakan sehingga dapat dihasilkan kesimpulan.

Berdasarkan silabus pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pada Kompetensi Dasar 2.3 mengenai Pembangunan Berkelanjutan maka sikap ilmiah geografi yang dapat dikembangkan, yaitu:

a. Rasa ingin tahu

Setelah mempelajari materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan hidup dan kaitannya dengan pelestarian serta kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

b. Sikap kritis

Siswa diharapkan memiliki sikap kritis terhadap materi dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari dari materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan,.

c. Peduli Lingkungan

Siswa diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga tercipta perasaan memiliki, peduli, dan berusaha menjaganya.

d. Peduli Sosial

Siswa diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

e. Bersahabat atau komunikatif

Siswa diharapkan memiliki tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan

setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) sehingga jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender (Daryanto, 2012: 241-242). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan saling mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa mampu menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif mengembangkan proses belajar dengan diskusi dan komunikasi agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain (Daryanto, 2012: 243).

Pembelajaran dengan cara berkelompok juga sangat membantu karena siswa dengan siswa lain dapat bertukar pikiran dan memahami

perbedaan pendapat tentang suatu informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Carnel sebagai berikut:

Working in a small group is really helpful. You hear everyone's ideas and it's good because you understand what you think compared with other people's views (adapted from Watkins et al., 2007).

b. *Team Quiz*

Teknik pembelajaran *Team Quiz* adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok (Sugiyanto, 2010: 58-59). Penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dilakukan secara berkelompok sebagai berikut:

- 1) Memilih topik yang disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu A, B, C dan D.
- 3) Menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.
- 4) Setelah penyampaian materi, kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- 5) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok D.

- 6) Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok A.
- 7) Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok A.
- 8) Jika tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 9) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan kelompok C dan D sebagai kelompok penanya.
- 10) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan apabila ada pemahaman siswa yang keliru.

c. *Team Games Tournament (TGT)*

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (Afrisanti Lusita, 2011: 80-81). Aktivitas belajar dengan

permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Menurut Afrisanti Lusita, ada lima komponen utama dalam TGT yaitu:

1) Penyajian kelas

Awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas yang dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru.

2) Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game*.

3) *Game*

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh guru untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *game* terdiri atas pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai

dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor.

4) Turnamen

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen.

5) *Team recognize* (Penghargaan Kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing *team* akan mendapat julukan sesuai dengan rata-rata skor kriteria yang ditentukan.

Teknis pelaksanaan metode *Team Games Tournament (TGT)* yaitu:

- a) Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat.
- c) Guru menugaskan siswa berdiskusi untuk saling membantu memahami materi pembelajaran.
- d) Guru memilih secara acak kelompok yang akan memulai turnamen terlebih dahulu.
- e) Guru menugaskan kelompok pertama dalam turnamen untuk maju dan membagi anggotanya agar menempati meja turnamen berdasarkan tingkat kesulitan yang terdiri atas rendah, sedang dan tinggi (pembagian jumlah anggota pada setiap meja

turnamen dibebaskan sesuai dengan strategi masing-masing kelompok).

f) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok pertama yang menempati meja turnamen dengan tingkat kesulitan rendah.

g) Pertanyaan yang dapat dijawab siswa akan mendapatkan poin sedangkan yang tidak dapat terjawab akan hangus.

h) Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada meja turnamen dengan tingkat kesulitan sedang dan tinggi.

i) Guru memandu kegiatan turnamen tersebut hingga kelompok terakhir.

j) Team mendapat julukan “*Super Team*” jika nilai skor merupakan skor tertinggi, “*Great Team*” apabila skor kelompok tertinggi kedua, dan “*Good Team*” apabila skor kelompok tertinggi ketiga.

B. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Hasil	Relevansi
1	Dika Rusdianto. 2013. “Penerapan Metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i> untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar PKn kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul”. <i>Skripsi</i> . Pendidikan Kewarganegaraan UNY	Penerapan metode TGT pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.	Penelitian ini dengan penelitian Dika Rusdianto sama-sama meneliti model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> . Perbedaan penelitian ini terletak pada hasil yang ingin diketahui dan jenis penelitian. Hasil penelitian ini akan melihat sikap ilmiah geografi sedangkan pada penelitian Dika Rusdianto melihat peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar PKn. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen sedangkan

			penelitian Dika Rusdianto menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2	Diah Widianingrum 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Quiz Team</i> pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2013/2014”. <i>Skripsi</i> . Pendidikan Kewarganegaraan UNY	Ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>quiz team</i> dibandingkan metode ceramah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diah Widianingrum yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran <i>Team Quiz</i> . Perbedaan penelitian terletak pada hasil yang ingin diketahui. Hasil penelitian ini akan melihat sikap ilmiah geografi sedangkan pada penelitian Diah Widianingrum melihat pada motivasi dan prestasi belajar pada pelajaran PKn.
3	Syahrir. 2011. “ <i>Effect of the Jigsaw and Team Games Tournament (TGT) Cooperative Learning on the Learning Motivation and Mathematical Skills of Junior High School Students</i> ”. <i>Jurnal</i> . UNY	<i>There is a difference in the effectiveness of the jigsaw and TGT cooperative learning in the JHS students' motivation skills and mathematics learning motivation</i>	<i>The similarity between this study and Syahrir's study is the study uses Team Games Tournament (TGT). The difference is in the aim. Syahrir's study aims to describe the effectiveness of TGT in the JHS students' motivation and mathematical skills, while this study aims to describe the effect of TGT in the Senior High School students' scientific attitude.</i>

C. Kerangka Berpikir

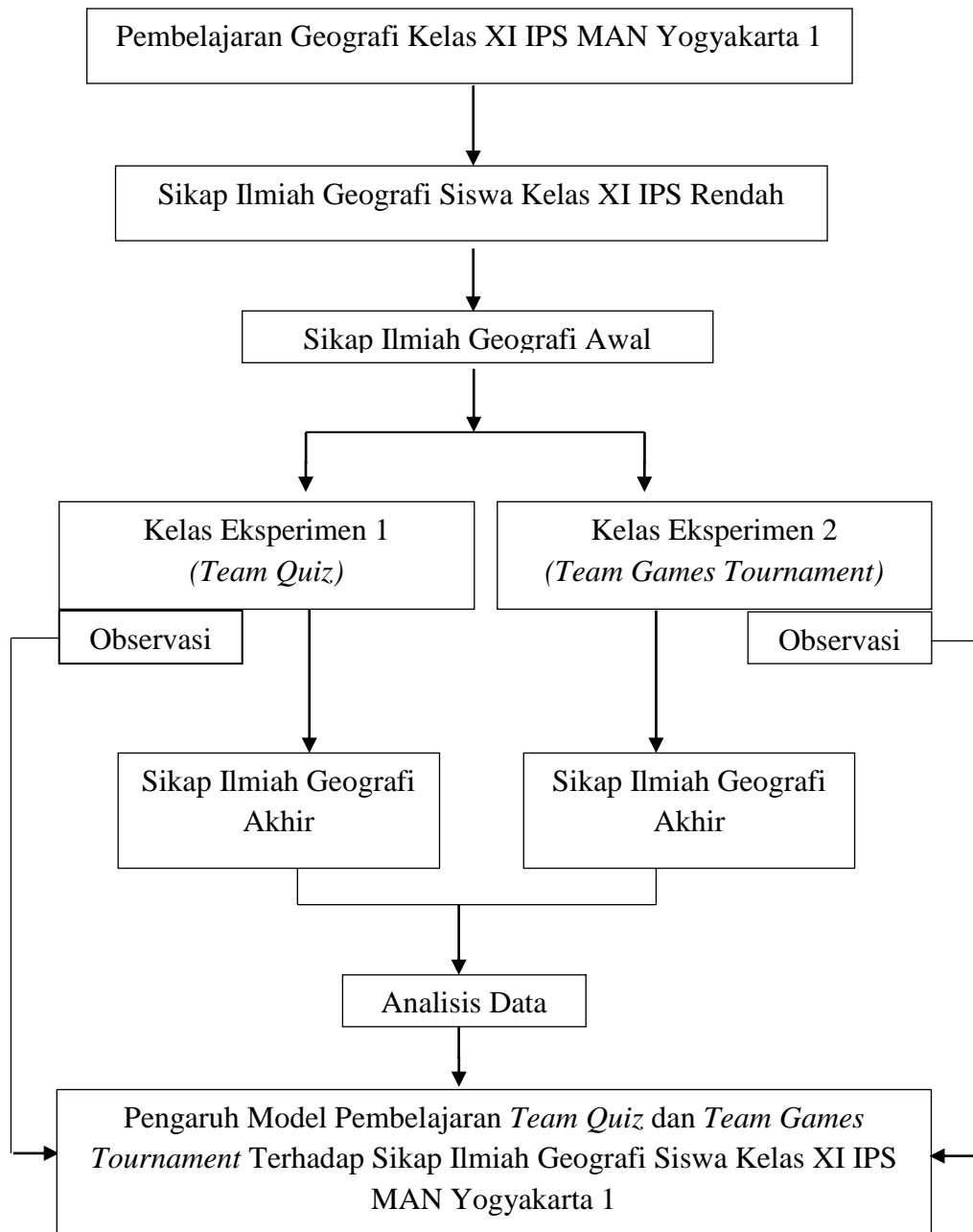
Pembelajaran sebagai upaya penting pendidikan menuntut siswa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat berperan aktif apabila kegiatan pembelajaran mampu membuat siswa melaksanakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang berupa kegiatan menanya dan mengomunikasikan pendapat akan menciptakan aktivitas belajar yang tinggi dan dilandasi oleh rasa ingin tahu siswa mengenai materi pembelajaran sehingga sikap ilmiah dalam kegiatan

pembelajaran dapat dikembangkan. Apabila siswa mempunyai ketertarikan dan aktivitas belajar yang tinggi maka siswa akan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang mampu menciptakan ketertarikan dan aktivitas belajar siswa sangat diperlukan.

Sikap ilmiah geografi siswa dalam pembelajaran masih rendah yang ditunjukkan dengan aktivitas menanya dan mengomunikasikan masih sulit ditemukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas menanya dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas menanya dan mengomunikasikan sehingga sikap ilmiah geografi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan. Kedua model pembelajaran tersebut dirancang agar siswa mampu aktif bertanya dan berpendapat sehingga memicu rasa ingin tahu, kritis, peduli sosial, peduli lingkungan dan sikap komunikatif siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Kedua model pembelajaran tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap sikap ilmiah geografi siswa dalam kegiatan

pembelajaran. Berikut merupakan skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian:

- a) H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
- b) H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
- c) H_a : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena peneliti tidak mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi antara siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 1. Desain Penelitian eksperimen

Kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

(Sumber: Emzir, 2007: 105)

Keterangan:

O₁ = Pemberian angket sikap ilmiah geografi siswa sebelum diberikan perlakuan

X₁ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Team Quiz*

X₂ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*

O₂ = Pemberian angket sikap ilmiah geografi siswa setelah diberikan perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Yogyakarta 1 yang berlokasi di Jalan C. Simanjuntak 60 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, bulan Februari 2015, disesuaikan dengan waktu mata pelajaran geografi.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang terdiri atas model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)*.

a. Model pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok dan memainkan topik pembelajaran dengan menyenangkan, serta dapat meningkatkan aktivitas menanya dan mengomunikasikan siswa serta sikap ilmiah geografi siswa dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* terdiri atas:

- 1) Memilih topik yang disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu A, B, C dan D.

- 3) Menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.
- 4) Setelah penyampaian materi, kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
- 5) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok D.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok A.
- 7) Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok D. Jika kelompok D tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut akan dijawab oleh kelompok A.

- 8) Jika tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 9) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan kelompok C dan D sebagai kelompok penanya.
- 10) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan apabila ada pemahaman siswa yang keliru.

b. Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

Pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dan menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, aktivitas serta sikap ilmiah siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terdiri atas:

- 1) Penyampaian materi dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru
- 2) Pembagian kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras etnik.

- 3) Permainan *game* yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok yang nantinya dikumpulkan untuk turnamen mingguan.
- 4) Pengadaan turnamen yang dilakukan pada akhir minggu. Tiga siswa tertinggi prestasinya di kelompok pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.
- 5) *Team recognize* (Penghargaan Kelompok). Team mendapat julukan “*Super Team*” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 40-45, dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 30-40.

c. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah geografi.

1) Sikap Ilmiah Geografi

- a) Sikap ingin tahu. Sikap ingin tahu merupakan sikap yang ditandai dengan tingginya minat siswa untuk mencoba pengalaman-pengalaman baru. Rasa ingin tahu siswa sering diawali dengan pengajuan pertanyaan. Sikap ingin tahu siswa dilihat berdasarkan: (1) aktivitas siswa dalam mencari informasi terkait materi dari buku, media cetak atau sumber belajar lainnya, (2) aktivitas menanya siswa untuk memperoleh informasi terkait, (3) aktivitas siswa dalam

memberikan tanggapan terhadap pendapat teman untuk memperoleh informasi tambahan terkait materi.

- b) Sikap kritis merupakan kebiasaan siswa untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Sikap kritis siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam memberikan solusi atau pendapat terhadap suatu masalah dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan tentang informasi yang diterima.
- c) Sikap peduli lingkungan merupakan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga tercipta perasaan memiliki, peduli, dan berusaha menjaganya. Sikap peduli lingkungan dilihat dari kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, dan upaya siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan.
- d) Sikap peduli sosial merupakan sikap dan tindakan siswa yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Sikap peduli sosial dilihat dari kepedulian antar siswa dalam kelompok.
- e) Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap komunikatif dilihat dari keberanian siswa untuk bertanya kepada guru atau siswa lain, keberanian siswa dalam mengajukan pendapat atau sanggahan

terhadap pendapat teman, dan keberanian siswa dalam mengemukakan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan definisi variabel penelitian dapat dirumuskan hubungan antar variabel yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Paradigma Penelitian

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Variabel Terikat
Y ₁	X ₁	Y ₂
	X ₂	

Keterangan:

Y₁ = Sikap ilmiah geografi awal

X₁ = Model pembelajaran *Team Quiz*

X₂ = Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*

Y₂ = Sikap ilmiah geografi akhir

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah populasi sebanyak 95 siswa yang terbagi dalam kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Data kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	32 siswa
XI IPS 2	31 siswa
XI IPS 3	32 siswa
Jumlah	95 siswa

2. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dilakukan secara random sampling. Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi semua kelas XI IPS untuk mencari dua kelas dari tiga kelas secara acak. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sikap, sedangkan nilai awal dari sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t pada angket awal. Oleh karena itu peneliti menggeneralisasikan nilai awal sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS yang terbagi dalam tiga kelas sama sehingga pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak dan terpilih siswa dari kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa dari kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 2. Perlakuan terhadap sampel adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dari kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *Team Quiz*
- b. Siswa dari kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga macam teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada indikator sikap ingin tahu, kritis, peduli lingkungan, peduli sosial dan komunikatif siswa menggunakan

angket, sedangkan penggunaan lembar observasi dilakukan untuk mengamati indikator sikap ingin tahu, kritis, peduli sosial dan komunikatif siswa. Hal ini dikarenakan pada indikator sikap ingin tahu, kritis, peduli sosial dan sikap bersahabat/komunikatif siswa yang hanya dapat diamati atau diobservasi, sedangkan pada indikator sikap peduli lingkungan diukur hanya menggunakan angket.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap ilmiah geografi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Angket berupa daftar pernyataan yang diisi oleh siswa. Sikap ilmiah yang diukur melalui angket antara lain sikap ingin tahu, kritis, peduli lingkungan, peduli sosial dan komunikatif siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap sikap ilmiah geografi melalui aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi untuk kelas yang diberikan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)*. Sikap ilmiah yang diamati melalui observasi yaitu sikap ingin tahu, kritis, peduli sosial dan sikap komunikatif siswa. Pengukuran sikap peduli lingkungan tidak diukur melalui lembar observasi, melainkan menggunakan angket. Hal ini dikarenakan sikap peduli lingkungan tidak dapat diukur melalui pengamatan peneliti, akan tetapi hanya dapat diukur melalui keterangan siswa berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Angket

Penilaian sikap ilmiah geografi juga dilakukan menggunakan instrumen kuesioner sikap ilmiah geografi berbentuk *check list* yang berisi beberapa pernyataan. Indikator yang diukur berupa sikap ingin tahu, kritis, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bersahabat/komunikatif sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament* (TGT).

Angket yang digunakan merupakan pernyataan dengan alternatif jawaban 4. Pengisian angket yaitu dengan memberikan *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pilihan, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Skor untuk keempat alternatif jawaban pada kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket Sikap Ilmiah Geografi

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2011: 94)

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Sikap Ilmiah Geografi

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Kendali
1	Sikap ingin tahu	1.a. Rasa ingin tahu dalam mencari materi pembelajaran, baik dari buku maupun internet	1, 2
		1.b. Rasa ingin tahu siswa dalam aktivitas bertanya untuk memperoleh informasi atau materi.	3, 4
2	Sikap kritis	2.a. Mampu memberi solusi atau pendapat dari sebuah masalah	5, 6, 7
		2.b. Mampu menarik kesimpulan	8
3	Sikap peduli lingkungan	3.a. Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan	9, 10
		3.b. Upaya siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan	11, 12, 13, 14, 15
4	Sikap peduli sosial	4. Kepedulian antar siswa dalam kelompok.	16, 17, 18, 19
5	Sikap komunikatif	5.a. Keberanian dalam bertanya kepada guru	20
		5.b. Keberanian dalam bertanya kepada siswa lain	21
		5.c. Keberanian dalam mengajukan pendapat atau sanggahan terhadap pendapat teman	22, 23
		5.d. Keberanian dalam mengemukakan hasil kerja kelompok	24
Jumlah			24

2. Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi

Penilaian sikap ilmiah geografi siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi sikap ilmiah geografi berbentuk *check list* yang berisi beberapa indikator penilaian. Aspek yang diukur berupa sikap

ingin tahu, sikap kritis, peduli sosial dan sikap komunikatif dalam aktivitas menanya dan mengomunikasikan selama mengikuti pembelajaran ketika diberikan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)*. Instrumen untuk mengukur sikap ilmiah ini sebelum digunakan telah divalidasi oleh dosen pembimbing.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Kendali
1	Sikap ingin tahu	1.a. Rasa ingin tahu dalam mencari materi pembelajaran, baik dari buku maupun internet	1
		1.b. Rasa ingin tahu siswa dalam aktivitas bertanya untuk memperoleh informasi atau materi.	2
2	Sikap kritis	2.a. Mampu memberi solusi atau pendapat dari sebuah masalah	3
		2.b. Mampu menarik kesimpulan	4
3	Sikap Peduli Sosial	3. Kepedulian terhadap teman satu kelompok	5
4	Sikap komunikatif	4.a. Keberanian siswa dalam bertanya untuk memperoleh informasi atau materi	6
		4.b. Keberanian dalam mengajukan pendapat atau sanggahan terhadap pendapat teman	7
		4.c. Keberanian dalam mengemukakan hasil kerja kelompok	8
Jumlah			8

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini digunakan ahli (*expert judgment*) yaitu dosen pembimbing. Setelah instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk memberikan masukan mengenai instrumen yang telah disusun.

Instrumen yang divalidasi terdiri atas lembar observasi dan angket sikap ilmiah geografi siswa. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Lembar observasi dan angket sikap ilmiah geografi siswa yang dibuat memuat ketentuan sikap ilmiah geografi siswa, yaitu sikap ingin tahu, kritis, peduli lingkungan, peduli sosial dan sikap komunikatif atau bersahabat. Ketentuan tersebut dibuat dengan skor berskala 1-4.

Proses validasi dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebelumnya. Instrumen yang telah disusun kemudian diteliti oleh dosen pembimbing. Atas masukan dari dosen pembimbing kemudian instrumen diperbaiki. Validasi ditekankan pada penggunaan bahasa, struktur kalimat dan isi. Instrumen dinyatakan valid setelah beberapa

kali revisi. Setelah divalidasi, kemudian instrumen diperbanyak dan siap digunakan.

b. Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabilitas lembar angket sikap ilmiah geografi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, nilai reliabilitas lembar angket sikap ilmiah geografi yang berjumlah 24 butir pernyataan yaitu 0,867 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

G. Teknik Analisis Data

1. Perhitungan Persyaratan Analisis

Perhitungan persyaratan analisis data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Perhitungan persyaratan analisis data terdiri atas perhitungan normalitas sebaran data dan perhitungan homogenitas varian. Apabila kriteria perhitungan normalitas dan homogenitas terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Perhitungan normalitas dan homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang sama atau tidak. Apabila sampel berasal

dari data yang sama atau memiliki karakteristik yang sama maka data awal yang mengalami perubahan merupakan data yang dipengaruhi dari perlakuan yang diberikan kepada sampel. Sedangkan perhitungan hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan kepada sampel.

a. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan dengan program *SPSS 16.0* dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, dengan taraf signifikansi 5%. Data hasil perhitungan normalitas diperoleh dari hasil skor angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi, baik dari kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2

Hasil perhitungan normalitas sebaran data sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran Data Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Angket Awal Kelas Eksperimen 1	0,065	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = normal
Angket Awal Kelas Eksperimen 2	0,167	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = normal
Angket Akhir Kelas Eksperimen 1	0,053	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = normal
Angket Akhir Kelas Eksperimen 2	0,200	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = normal

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket awal dan akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Lampiran 7.

b. Penghitungan Homogenitas Varian

Penghitungan homogenitas menggunakan program *SPSS 16.0* pada perangkat komputer dengan menggunakan *Levene Statistic*. Hasil perhitungan dikatakan homogen apabila nilai hasil perhitungannya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian uji homogenitas varian data angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Homogenitas Varian Data Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Data	Levene Statistik	Sig.	Keterangan
Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa	0,289	0,637	Sig. 0,637 > 0,05 = homogen
Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa	0,449	0,505	Sig. 0,505 > 0,05 = homogen

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa angket awal sikap ilmiah geografi siswa memiliki hasil tes dari *Levene* sebesar 0,289 dan signifikai 0,637. Sedangkan hasil perhitungan homogenitas varian data angket akhir sikap ilmiah geografi siswa dapat diketahui dari hasil tes *Levene* sebesar 0,449 dan signifikasi sebesar 0,505.

Oleh karena signifikansi angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa lebih besar dari pada 0,05 (5%), maka hasil skor angket sikap ilmiah geografi siswa awal dan akhir dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau perbedaan varian yang ada tidak signifikan. Hasil perhitungan homogenitas varian data angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan hasil dua kelas eksperimen dilakukan menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan analisis program SPSS 16.0. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (sig) yaitu jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Besarnya pengaruh dari model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 dilihat melalui nilai *gainscore*. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan model pembelajaran tersebut diperhitungkan dengan rumus *N-Gainscore* yang dinormalisasi. Menurut Hake Collate (dalam Lukman Ishartiwi, 2014), rata-rata nilai capaian (*gain*

score) yang dinormalisasi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$g = \frac{(\text{Skor Angket Akhir} - \text{Skor Angket Awal})}{(\text{Skor maksimal} - \text{Skor Angket Awal})}$$

Interpretasi klasifikasi nilai *gainscore* adalah sebagai berikut.

Nilai (g)	Klasifikasi
$(N\text{-gain}) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (N\text{-Gain}) \geq 0,3$	Sedang
$(N\text{-gain}) < 0,3$	Rendah

2. Penyajian Data

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Data hasil pengukuran disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar mudah dipahami. Langkah-langkah pembuatan tabel frekuensi sebagai berikut (Husaini Usman, 2003:70-71) :

1) Menentukan rentang data (R)

$$\text{Rentang} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

2) Membentuk Kelas Interval (K)

Penentuan kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

3) Menghitung panjang kelas interval

4) Menentukan ujung kelas interval pertama

- 5) Menghitung kelas interval pertama dengan cara menjumlahkan ujung bawah kelas dengan panjang interval dikurang 1.

b. Diagram Batang

Diagram Batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Diagram batang menunjukkan secara visual terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Geografis

MAN Yogyakarta 1 terletak di Jl. C. Simanjuntak no. 60 Yogyakarta, termasuk dalam wilayah RT/RW 01/IV Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada tepat di tepi jalan raya dan mudah dijangkau menggunakan berbagai alat transportasi. Secara geografis, MAN Yogyakarta 1 berada di lingkungan perkotaan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Sekip UGM.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak dan Mirota Kampus.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM.

2. Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

a. Media pengajaran

MAN Yogyakarta 1 mempunyai media pembelajaran yang cukup mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas memiliki LCD, *white board*, *screen view*, *CCTV camera*, papan susunan organisasi, *speaker*, kipas angin, papan inventaris kelas, dan

lampu penerangan. Meja dan kursi setiap kelas dalam kondisi bagus, dan bersih. Perbandingan kelas tiap angkatan:

- 1) Kelas X : 8 kelas (1 kelas Agama, 1 kelas Bahasa, 3 kelas IPA, 3 kelas IPS)
- 2) Kelas XI : 8 kelas (1 kelas Agama, 1 kelas Bahasa, 3 kelas IPA, 3 kelas IPS)
- 3) Kelas XII : 8 kelas (1 kelas Agama, 1 kelas Bahasa, 3 kelas IPA, 3 kelas IPS).

b. Perpustakaan

Perpustakaan MAN Yogyakarta 1 berada di sebelah barat Masjid MAN Yogyakarta 1. Sistem peminjaman buku sudah berbasis IT (*system barcode*) dengan masing-masing siswa memiliki kartu peminjaman. Perpustakaan dikelola oleh 4 pustakawan dan 1 kepala perpustakaan, terdapat lebih dari 7000 judul buku di perpustakaan MAN Yogyakarta 1 dan sekitar lebih dari 35000 eksemplar.

c. Laboratorium Pembelajaran

MAN Yogyakarta 1 memiliki 8 laboratorium sebagai sarana penunjang mata pelajaran yang memang membutuhkan ruangan khusus untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas Lab. Bahasa, Lab. Agama, Lab. Matematika, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. IPS, dan Lab. Komputer.

3. Kondisi Peserta Didik

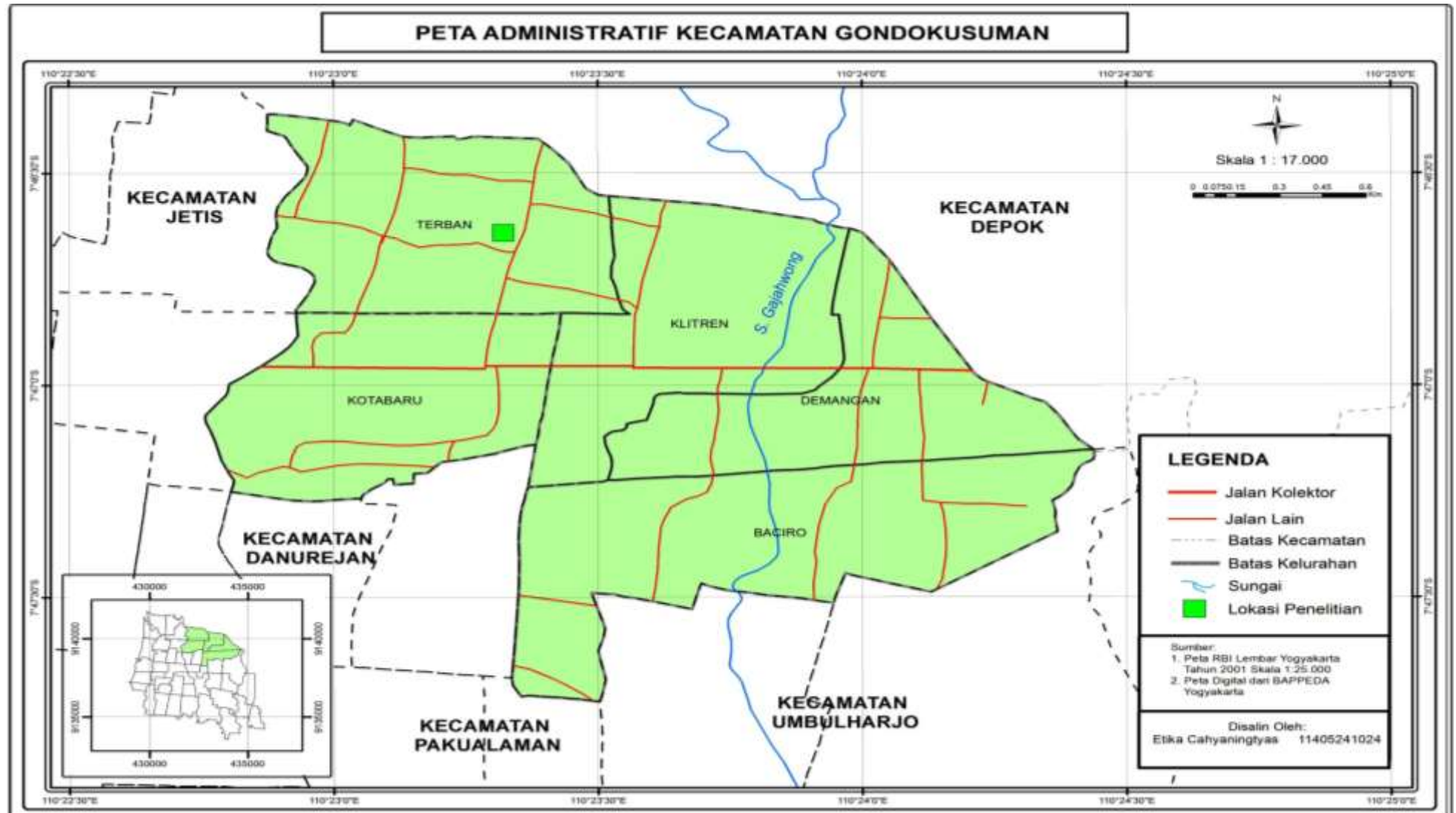
Berikut ini merupakan data jumlah peserta didik MAN Yogyakarta 1 sampai pada bulan September 2014.

Tabel 9. Tabel Jumlah Peserta Didik MAN Yogyakarta 1

No.	Kelas	Peserta didik (Putra)	Peserta didik (Putri)	Jumlah peserta didik
1.	X	100	134	234
2.	XI	88	133	221
3.	XII	91	120	211
Jumlah		279	387	666

4. Kondisi Guru dan karyawan

MAN Yogyakarta 1 memiliki 56 orang tenaga pengajar, yang terdiri atas guru kelas mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan alam dan teknologi, ilmu sosial, estetika, dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tenaga pengajar ini terdiri atas guru senior dan profesional dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Karyawan di MAN Yogyakarta 1 terdiri atas bagian tata usaha (TU) sebanyak 11 orang, petugas perpustakaan, satpam, petugas fotokopi, dan petugas kebersihan sekolah. Untuk pegawai tidak tetap berjumlah 8 orang yang kebanyakan adalah lulusan SMA.



Gambar 2. Peta Administratif Kecamatan Gondokusuman

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5-26 Februari 2015 di kelas XI IPS 3 dan XI IPS 1 MAN Yogyakarta 1. Data penelitian diperoleh dari hasil angket dan observasi kedua kelas tersebut.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan angket awal untuk mengetahui sikap ilmiah geografi siswa awal sebelum perlakuan. Selanjutnya, kedua kelas diberi perlakuan, kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* dan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran geografi. Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut, dilakukan observasi mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sikap ilmiah geografi siswa. Selanjutnya, siswa diberikan angket akhir untuk mengetahui sikap ilmiah geografi siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pertatap muka. Adapun jadwal tatap muka kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Tatap Muka	Kelas Eksperimen 1 (XI IPS 3)	Kelas Eksperimen 2 (XI IPS 1)
1	Kamis, 5 Februari 2015	Angket awal	Angket awal
2	Rabu, 11 Februari 2015	a. Penerapan model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	
3	Kamis, 12 Februari 2015		a. Angket awal b. Penerapan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i>
4	Rabu, 18 Februari 2015	a. Penerapan model pembelajaran <i>Team Quiz</i>	a. Penerapan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i>
5	Rabu, 25 Februari 2015	a. Penerapan model pembelajaran <i>Team Quiz</i> b. Angket akhir	
6	Kamis, 26 Februari 2015		a. Penerapan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> b. Angket akhir

a. Hasil Penghitungan Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Pemberian angket sikap ilmiah geografi siswa dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah dilakukan penghitungan terhadap angket awal sikap ilmiah

geografi siswa yang diberikan sebelum perlakuan, diperoleh persentase hasil angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebesar 69,89%, sedangkan persentase hasil angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 sebesar 67,15%. Hasil persentase angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebesar 72,90%, sedangkan persentase angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 sebesar 69,21%.

Berdasarkan perbandingan angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui bahwa peningkatan persentase hasil angket sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 lebih besar daripada kelas eksperimen 2. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebesar 3,01%, sedangkan peningkatan persentase sikap ilmiah geografi siswa pada kelas eksperimen 2 adalah sebesar 2,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2. Perbandingan persentase hasil angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Persentase Hasil Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Angket Awal	Angket Akhir	Peningkatan
Eksperimen 1	69,89%	72,90%	3,01%
Eksperimen 2	67,15%	69,21%	2,05%

1) Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas

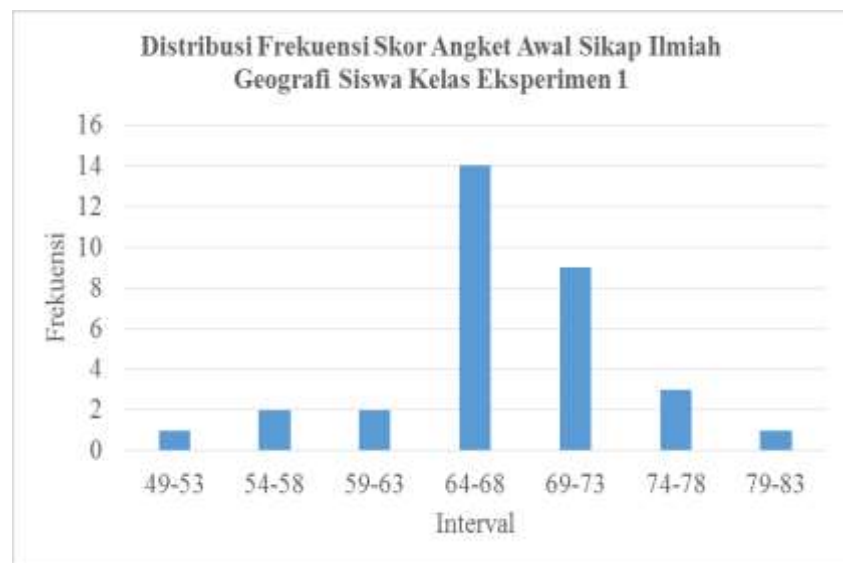
Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 merupakan kelas yang mendapat pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Kelas eksperimen 1 dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas XI IPS 3. Sebelum kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan angket awal sikap ilmiah geografi. Subjek pada angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebanyak 32 siswa. Dari hasil skor angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80,00 dan skor terendah adalah 49,00. Berikut sajian distribusi frekuensi skor angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1

No	Interval	F	F (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	79-83	1	3,1	32	100
2	74-78	3	9,4	31	96,9
3	69-73	9	28,2	28	87,5
4	64-68	14	43,8	19	59,3
5	59-63	2	6,2	5	15,5
6	54-58	2	6,2	3	9,3
7	49-53	1	3,1	1	3,1

Data skor pada Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 3 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 49-53 ada 1, 54-58 ada 2, 59-63 ada 2, 64-68 ada 14, 69-73 ada 9, 74-78 ada

3 dan 79-83 ada 1. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 64-68 yaitu sebanyak 14 siswa, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 49-53 dan 79-83, yaitu masing-masing hanya 1 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 1 pada angket awal sikap ilmiah geografi siswa adalah 67,09, mode 67, median 67,50 dan simpangan baku 5,89. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 1.

2) Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas

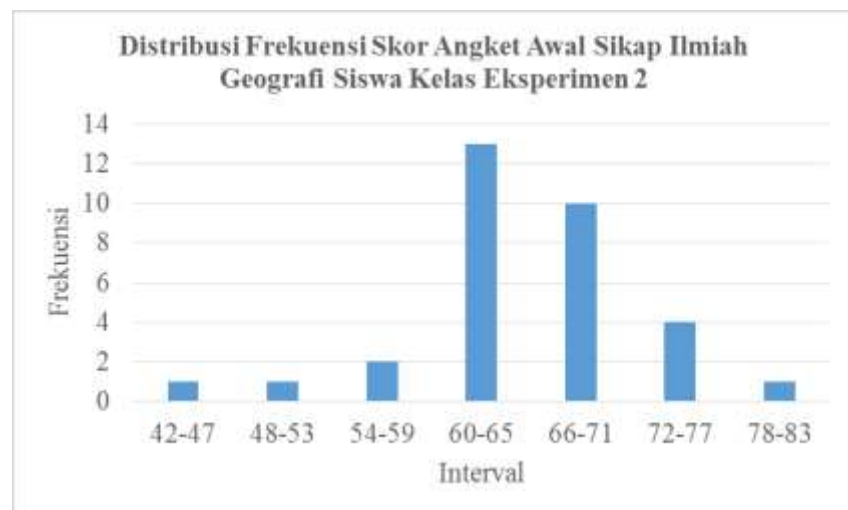
Eksperimen 2

Kelas Eksperimen 2 merupakan kelas XI IPS 1 yang mendapat pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Sebelum kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan angket awal sikap ilmiah geografi siswa. Subjek data angket awal ini sebanyak 32 siswa. Hasil angket awal sikap ilmiah geografi siswa, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 42. Berikut sajian distribusi frekuensi angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2

No	Interval	F	F (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	78-83	1	3,1	32	100
2	72-77	4	12,5	31	96,9
3	66-71	10	31,3	27	84,4
4	60-65	13	40,7	17	53,1
5	54-59	2	6,2	4	12,4
6	48-53	1	3,1	2	6,2
7	42-47	1	3,1	1	3,1

Data skor pada Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 42-47 ada 1, skor 48-53 ada 1, skor 54-59 ada 2, skor 60-65 ada 13,

skor 66-71 ada 10, skor 72-77 ada 4, dan 78-83 ada 1 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 60-65, yaitu sebanyak 13 siswa, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 42-47, 48-53, dan 78-83, masing-masing yaitu hanya 1 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 2 pada angket awal adalah 64,47, median 65,00, mode 60,00 dan simpangan baku 45,09. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 1.

3) Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas

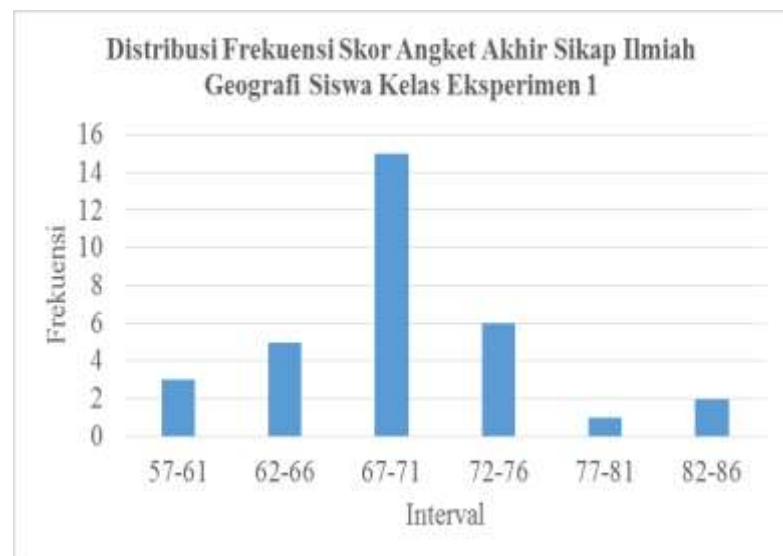
Eksperimen 1

Pemberian angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 bertujuan untuk melihat perubahan sikap ilmiah geografi siswa yang mendapat pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Dari angket akhir sikap ilmiah geografi siswa, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan skor terendah adalah 57. Berikut sajian distribusi frekuensi skor angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1

No	Interval	F	F (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	82-86	2	6,2	32	100
2	77-81	1	3,1	30	93,8
3	72-76	6	18,8	29	90,7
4	67-71	15	46,9	23	71,9
5	62-66	5	15,6	8	25
6	57-61	3	9,4	3	9,4

Data skor pada Tabel 14 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 5 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 57-61 ada 3, 62-66 ada 5, 67-71 ada 15, 72-76 ada 6, skor 77-81 ada 1, dan

skor 82-86 ada 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 67-71 yaitu sebanyak 15 siswa, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 77-81, yaitu hanya 1 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 2 pada angket akhir sikap ilmiah geografi siswa adalah 70, mode 70, median 70 dan simpangan baku 6,10. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 2.

4) Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas

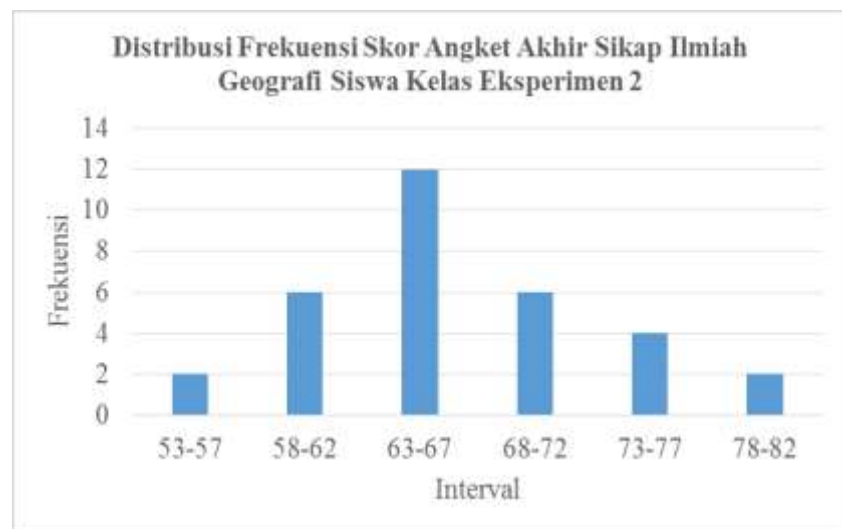
Eksperimen 2

Pemberian angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 bertujuan untuk melihat perubahan sikap ilmiah geografi siswa yang mendapat pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Dari angket akhir sikap ilmiah geografi siswa, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dan skor terendah adalah 53. Berikut sajian distribusi frekuensi skor angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2

No	Interval	F	F (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	78-82	2	6,2	32	100
2	73-77	4	12,5	30	93,8
3	68-72	6	18,8	26	81,3
4	63-67	12	37,5	20	62,5
5	58-62	6	18,8	8	25
6	53-57	2	6,2	2	6,2

Data skor pada Tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 6 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 53-57 ada 2, 58-62 ada 6, 63-67 ada 12, 68-72 ada 6, skor 73-77 ada 4 dan skor 78-82 ada 2 siswa. Frekuensi terbanyak terdapat

pada interval 53-57 yaitu sebanyak 12 siswa, sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 53-57 dan 78-82, masing-masing hanya 2 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 2 pada angket akhir sikap ilmiah geografi siswa adalah 66,44, mode 62, median 65,50 dan simpangan baku 6,45. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 2.

5) Rangkuman Hasil Angket Awal dan Angket Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif skor angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, mode (Mo) dan median (Md) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Perbandingan Data Statistik Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data	Angket Awal		Angket Akhir	
	Kelas Eksperimen		Kelas Eksperimen	
	1	2	1	2
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	81	79	85	81
Skor Terendah	45	42	57	53
X	66,94	64,47	70,00	66,44
Md	66,50	65,00	70,00	65,50
Mo	66,00	60,00	70,00	62,00
SD	58,89	45,09	6,10	6,45

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui skor angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa yang diperoleh kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 skor tertinggi adalah 81 dan skor terendah adalah 45. Angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 skor tertinggi diperoleh siswa adalah 79 dan skor terendah adalah 42.

Skor rata-rata antara skor angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 66,94, sedangkan skor rata-rata pada saat angket akhir sikap ilmiah geografi siswa meningkat menjadi 70,00. Skor rata-rata kelas eksperimen 2 pada saat angket awal adalah 64,47, sedangkan skor akhir sikap ilmiah geografi siswa adalah 66,44. Selain itu, dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 3,06 pada kelas eksperimen 1 sedangkan kelas eksperimen 2, kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 1,97. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 1,09.

b. Hasil Penghitungan Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Pengamatan menggunakan lembar observasi sikap ilmiah geografi siswa dilakukan selama pemberian perlakuan pada pembelajaran geografi, baik yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* maupun *Team Games Tournament (TGT)*. Pengamatan dilakukan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah dilakukan penghitungan terhadap lembar observasi sikap ilmiah geografi siswa, diperoleh persentase hasil skor lembar observasi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perbandingan hasil persentase skor lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Perbandingan Persentase Hasil Skor Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Pertemuan			Peningkatan
	I	II	III	
Eksperimen 1	40,43%	41,80%	45,80%	5,37%
Eksperimen 2	37,30%	38,70%	42,28%	4,98%

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui persentase hasil skor observasi sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 pada pertemuan I 40,43%, pada pertemuan II 41,80% dan pada pertemuan III 45,80%, sedangkan pada kelas eksperimen 2 pertemuan I 37,30%, pertemuan II 38,70% dan pertemuan III

42,28%. Pada kelas eksperimen 1 terjadi peningkatan sebesar 5,37% dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, sedangkan pada kelas eksperimen 2 terdapat peningkatan sebesar 4,98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah geografi siswa pada aktivitas belajar geografi kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2.

Hasil skor lembar observasi sikap ilmiah geografi kelas eksperimen 1 pertemuan I diperoleh skor tertinggi 18, skor terendah 12 dan rata-rata 12,94, pertemuan II diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 12 dan rata-rata 13,37, pertemuan III diperoleh skor tertinggi 25, skor terendah 12 dan rata-rata 14,66. Kelas eksperimen 2 pada pertemuan I diperoleh skor tertinggi 21, skor terendah 11, dan rata-rata 11,94, pertemuan II diperoleh skor tertinggi 16, skor terendah 12, dan rata-rata 12,41, pertemuan III diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 12 dan rata-rata 13,53. Hasil perbandingan data skor lembar observasi sikap ilmiah geografi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Perbandingan Data Skor Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Data	Kelas Eksperimen 1			Kelas Eksperimen 2		
	Pertemuan					
	I	II	III	I	II	III
N	32	32	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	18	24	25	21	16	24
Nilai Terendah	12	12	12	11	12	12
Rata-rata	12,94	13,37	14,66	11,94	12,41	13,53

2. Uji Analisis Data

Setelah uji persyaratan analisis dinyatakan memenuhi kriteria, maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-t (*independent sample t-test*). Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila bilai signifikan $p < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak H_a diterima dan apabila signifikasi $p > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penghitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* maupun *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi

setelah mengikuti pembelajaran geografi di kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

1. Hipotesis Penelitian

d) H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

Team Quiz terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

e) H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

Team Games Tournament (TGT) terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

f) H_a : Terdapat perbedaan pengaruh antara model

pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games*

Tournament (TGT) terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

2. Keputusan

- a) Hasil Uji-t Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji-rata-rata terhadap skor angket awal sikap ilmiah geografi siswa. Uji rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah sikap ilmiah geografi siswa awal kedua kelas sama atau tidak.

Hasil uji-t angket awal sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap ilmiah geografi siswa awal yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Team Quiz* maupun *Team Games Tournament Team Games Tournament (TGT)*.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan diperlihatkan dari perolehan uji hipotesis angket awal $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,661 < 1,998$) dan dilihat dari

signifikansi angket awal yaitu sig. (2-tailed) $62 > 0,05$. Penghitungan selengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 9.

b) Hasil Uji-t Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1

Uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 digunakan untuk menjawab hipotesis pertama, yaitu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

Hasil uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas eksperimen 1. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas eksperimen 1 diperlihatkan dari perolehan uji hipotesis angket awal dan angket akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$.

Penghitungan selengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 10.

c) Uji-t Data Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2

Uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 digunakan untuk menjawab hipotesis kedua, yaitu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

Hasil menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas eksperimen 2. Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas eksperimen 2 diperlihatkan dari perolehan uji hipotesis angket awal dan angket akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$. Penghitungan selengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 10.

d) Uji-t Data Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa
Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Uji-t angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga, yaitu ada atau tidaknya perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hasil uji-t angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 diperlihatkan dari perolehan uji hipotesis angket akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 1,998$) dan dilihat dari signifikansi angket akhir yaitu sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$. Penghitungan selengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 9.

Besarnya perbedaan pengaruh angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dihitung menggunakan *gainscore* ternormalisasi. Penghitungan selengkapnya *gainscore* ternormalisasi dapat dilihat pada Lampiran 12.

Tabel 19. Penghitungan *Gainscore* Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Nilai (g)	Kriteria
Kelas Eksperimen 1	0,1	Sedang
Kelas Eksperimen 2	0,06	Sedang

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dengan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa di kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hasil perhitungan normalitas data hasil angket awal dan angket akhir kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan normalitas, selanjutnya dilakukan perhitungan homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Hasil perhitungan homogenitas diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga sampel terbukti berasal dari populasi yang

homogen. Data yang telah terbukti normal dan homogen tersebut kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan pengaruh sikap ilmiah geografi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang mendapat pembelajaran geografi dengan *Team Quiz* dengan kelas eksperimen 2 yang mendapat pembelajaran geografi 2 dengan *Team Games Tournament (TGT)*. Hal tersebut dibuktikan dengan:

a. Pembelajaran Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Hasil perhitungan-t pada hasil angket awal dan akhir kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata awal angket sebesar 67,09 dan meningkat pada angket akhir menjadi 70,00 sehingga peningkatannya sebesar 2,91. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,227 dengan nilai signifikansi 0,003 dan nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,039. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,039$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Peningkatan sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 juga ditunjukkan dengan skor hasil lembar observasi. Hasil penghitungan persentase skor lembar observasi selama tiga pertemuan berturut-turut juga meningkat. Pertemuan pertama

sebesar 40,43%, pertemuan kedua sebesar 41,80% dan pertemuan ketiga sebesar 45,80%, sehingga peningkatan sikap ilmiah geografi siswa berdasarkan observasi dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 5,37%.

Berdasarkan penghitungan melalui angket maupun lembar observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1.

b. Pembelajaran Geografi Siswa Kelas Eksperimen 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*

Hasil penghitungan perhitungan-t pada angket awal dan akhir kelas eksperimen 2 diperoleh rata-rata awal angket sebesar 64,47 dan meningkat pada angket akhir menjadi 66,44 sehingga peningkatannya sebesar 1,97. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,534 dengan nilai signifikansi 0,017 dan nilai t_{tabel} dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,039. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,039$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$).

Penghitungan peningkatan sikap ilmiah geografi siswa juga dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil

penghitungan persentase lembar observasi selama tiga pertemuan berturut-turut mengalami peningkatan. Pertemuan pertama persentase awal mempunyai persentase sebesar 37,30%, pertemuan kedua sebesar 38,70% dan pertemuan ketiga sebesar 42,28%. Peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 4,98%.

Hasil penghitungan melalui angket maupun lembar observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor angket sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* memiliki pengaruh terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2.

c. Perbedaan Pembelajaran Geografi Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Ekspeimen 2

Sikap ilmiah geografi siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sama-sama mengalami peningkatan, baik dilihat dari hasil lembar observasi maupun melalui hasil angket. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan namun peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

Hasil persentase skor lembar observasi sikap ilmiah siswa, kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 5,37%

sedangkan kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 4,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* lebih tinggi daripada sikap ilmiah geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*.

Hasil penghitungan perhitungan-t angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui rata-rata hasil angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebesar 70,00 dan rata-rata hasil angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 sebesar 66,44 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Selain itu, diketahui pula bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,269 dengan signifikansi 0,027 dan nilai t_{tabel} dari df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,269 > 2,039$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Hasil *gainscore* juga menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 sebesar 0,1 sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 0,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap ilmiah geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* lebih tinggi daripada sikap ilmiah geografi siswa yang

menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Diah Widianingrum (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Dika Rusdianto (2013) juga membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* ternyata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dengan kegiatan diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dapat saling bertanya dan berkomunikasi sehingga siswa saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi dapat terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua kelas tersebut berbeda. Pembelajaran geografi dengan menggunakan *Team Quiz* menuntut siswa untuk aktif memberi

pertanyaan kepada kelompok lain dan juga menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga membuat aktivitas menanya dan mengomunikasikan siswa lebih sering muncul. Aktivitas siswa untuk saling memberi pertanyaan membuat siswa berusaha mencari tahu tentang materi sehingga siswa telah menguasai materi ketika mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain. Sikap kritis juga terlihat ketika siswa berusaha menjawab pertanyaan dan beberapa pendapat siswa dalam menanggapi jawaban teman yang dianggap kurang sesuai. Dengan demikian maka pembelajaran dengan *Team Quiz* mampu memunculkan aktivitas menanya dan mengomunikasikan siswa sehingga memicu rasa ingin tahu dan sikap kritis siswa. Kegiatan *Team Quiz* juga dilakukan secara kelompok sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengomunikasikan dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling membantu belajar, serta mampu meningkatkan kepedulian terhadap teman satu kelompok. Rasa peduli lingkungan juga muncul karena tema pembelajaran diskusi adalah mengenai pembangunan berkelanjutan sehingga dapat membantu memberikan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bagaimana pentingnya manfaat lingkungan dalam kehidupan.

Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 menggunakan *Team Games Tournament (TGT)* yang

juga dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok. Di dalam kelompok siswa diminta untuk belajar bersama saling mencari tahu informasi tentang materi untuk menghadapi kegiatan turnamen. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membuat strategi dalam menghadapi turnamen dimana setiap kelompok bebas menentukan siapa saja anggota kelompok yang akan menempati meja turnamen I, II dan III. Pada kegiatan turnamen siswa hanya diberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Aktivitas menanya dan berpendapat siswa terbatas hanya pada saat guru sedang menjelaskan materi sedangkan pada kegiatan turnamen siswa hanya cukup menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.

Pada dasarnya, baik kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* maupun kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran yang sama-sama menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik. Selain itu juga menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kuis atau turnamen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,227 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket awal dan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,039$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games*

Tournament (TGT) terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

3. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t angket akhir sikap ilmiah geografi siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_h: 2,269 > t_r: 1,998$) dan dilihat dari signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $0,027 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran antara *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* terhadap sikap ilmiah geografi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1.

B. Implikasi

Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka dalam penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* masih ditemui beberapa hambatan yang dapat diatasi, yaitu:

1. Kurangnya pengalaman peneliti dalam mengajar, menjadikan kurang optimalnya pengelolaan kelas yang mengakibatkan masih kurang kondusifnya kondisi kelas.
2. Tidak semua materi pelajaran geografi dapat sesuai dengan pembelajaran *Team Quiz* maupun *Team Games Tournament (TGT)*.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, terdapat saran yang perlu diajukan, yaitu: guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Team Quiz* sehingga sikap ilmiah geografi siswa dapat dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisanti Lusita. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> (diunduh pada tanggal 1 Juni 2015 pukul 17.00)
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Chris Watkins, Eileen Carnell and Caroline Lodge. 2007. *Effective Learning in Classrooms*. London: Paul Chapman Publishing.
- Daryanto Rahardjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Widianingrum. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Turi Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY.
- Dika Rusdianto. 2013. "Penerapan Metode *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar PKN kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul". *Skripsi*. Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joko Priyono. 2000. Resensi Buku Archie J. Bahm Analisis tentang "What a Science". Makalah Diskusi. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Diponegoro

- Kartono. 2012. "Pengembangan Model Penilaian Sikap Ilmiah IPA bagi Mahasiswa PGSD", <http://www.eprints.uns.ac.id>>Publikasi Jurnal (37)
- Kemendikbud 2013: Kompetensi Dasar Geografi Kurikulum 2013.
- Lukman Ishartiwi. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar dengan Model *Mind Map* untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. (Vol 1 Tahun 2014). Halaman 113.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Permendikub Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2013 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrir. 2011. "Effects of the Jigsaw and Teams Game Tournament (TGT) Cooperative Learning on the Learning Motivation and Mathematical Skills of Junior High School Students". *Jurnal International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education 2011 Department of Mathematics Education, Yogyakarta State University*. (21-23 Juli 2011). Halaman 155.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel 1: Hasil Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS 3 (Kelas Eksperimen 1)

No.	Aspek Penilaian																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	59
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	65
7	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
8	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	80
9	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69
10	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	64
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	67
12	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	69
13	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	67
14	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	66
15	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
16	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	57
17	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	67
18	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	68
19	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	62
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	75
21	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	74

Lampiran 1 Tabel 2: Hasil Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 (Kelas Eksperimen 2)

No.	Aspek Penilaian																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	70
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	72
4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	66
8	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
9	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	66
10	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	62
11	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	68
12	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	74
13	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	65
14	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	64
15	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	64
16	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	63
17	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	60
18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
19	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67
20	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	63
21	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	56

Lampiran 2 Tabel 1: Hasil Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS 3 (Kelas Eksperimen 1)

No.	Aspek Penilaian																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	74
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	80
4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
5	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70
6	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	64
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
8	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	76
9	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	71
10	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	67
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	71
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	82
13	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	70
14	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	64
15	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
16	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	63
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	70
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68
19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	57
20	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	75
21	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	75

Lampiran 2 Tabel 2: Hasil Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 (Kelas Eksperimen 2)

No.	Aspek Penilaian																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	76
2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	75
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	73
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	80
5	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	68
6	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	81
7	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	70
8	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
9	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	65
10	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	63
11	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	71
12	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	72
13	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	63
14	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	63
15	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
16	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	64
17	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	66
18	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65
19	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	66
20	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	62
21	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	61

Lampiran 3: Perbandingan Hasil Skor Angket Awal dan Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa

No	Angket Awal		Angket Akhir	
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Eksperimen 1	Eksperimen 2
1	71	70	74	76
2	59	68	66	75
3	73	72	80	73
4	64	79	70	80
5	68	60	70	68
6	65	72	64	81
7	68	66	70	70
8	80	65	76	66
9	69	66	71	65
10	64	62	67	63
11	67	68	71	71
12	69	74	82	72
13	67	65	70	63
14	66	64	64	63
15	67	64	67	68
16	57	63	63	64
17	67	60	70	66
18	68	67	68	65
19	62	67	57	66
20	75	63	75	62
21	74	56	75	61
22	75	58	71	62
23	70	67	74	67
24	58	72	70	73
25	69	42	85	53
26	70	64	71	64
27	67	60	61	62
28	49	66	60	59
29	64	60	65	70
30	70	66	70	64
31	70	53	75	58
32	65	64	68	56
Jumlah	2147	2063	2240	2127
Rata-rata	67,09	64,47	70	66,44

Lampiran 4: Hasil Skor Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 (Uji Instrumen)

No.	Aspek Penilaian																								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	69
2	2	2	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	63
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	66
6	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	81
7	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
8	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	78
9	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	66
10	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	66
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
12	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
13	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	2	2	2	65
14	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	66
15	1	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	60
16	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
17	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	66
18	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	68
19	2	2	3	1	2	1	2	1	4	3	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	53
20	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	79

Lampiran 5: Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	24

Lampiran 6: Distribusi Sebaran Data

1. Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 1**Statistics**

Skor

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		67.0938
Std. Error of Mean		1.04279
Median		67.5000
Mode		67.00
Std. Deviation		5.89893
Variance		34.797
Skewness		-.775
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		2.160
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		31.00
Minimum		49.00
Maximum		80.00
Sum		2147.00

Skor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	1	3.1	3.1	3.1
57	1	3.1	3.1	6.2
58	1	3.1	3.1	9.4
59	1	3.1	3.1	12.5
62	1	3.1	3.1	15.6
64	3	9.4	9.4	25.0
65	2	6.2	6.2	31.2
66	1	3.1	3.1	34.4
67	5	15.6	15.6	50.0
68	3	9.4	9.4	59.4
69	3	9.4	9.4	68.8
70	4	12.5	12.5	81.2
71	1	3.1	3.1	84.4
73	1	3.1	3.1	87.5
74	1	3.1	3.1	90.6
75	2	6.2	6.2	96.9
80	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

2. Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 2

Statistics

Skor

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		64.4688
Std. Error of Mean		1.18712
Median		65.0000
Mode		60.00 ^a
Std. Deviation		6.71534
Variance		45.096
Skewness		-.974
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		3.321
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		37.00
Minimum		42.00
Maximum		79.00
Sum		2063.00

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	3.1	3.1	3.1
	53	1	3.1	3.1	6.2
	56	1	3.1	3.1	9.4
	58	1	3.1	3.1	12.5
	60	4	12.5	12.5	25.0
	62	1	3.1	3.1	28.1
	63	2	6.2	6.2	34.4
	64	4	12.5	12.5	46.9
	65	2	6.2	6.2	53.1
	66	4	12.5	12.5	65.6
	67	3	9.4	9.4	75.0
	68	2	6.2	6.2	81.2
	70	1	3.1	3.1	84.4
	72	3	9.4	9.4	93.8
	74	1	3.1	3.1	96.9
	79	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

3. Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 1

Statistics

Skor

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70.0000
Std. Error of Mean		1.07857
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.10130
Variance		37.226
Skewness		.283
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.536
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		28.00
Minimum		57.00
Maximum		85.00
Sum		2240.00

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.1	3.1	3.1
	60	1	3.1	3.1	6.2
	61	1	3.1	3.1	9.4
	63	1	3.1	3.1	12.5
	64	2	6.2	6.2	18.8
	65	1	3.1	3.1	21.9
	66	1	3.1	3.1	25.0
	67	2	6.2	6.2	31.2
	68	2	6.2	6.2	37.5
	70	7	21.9	21.9	59.4
	71	4	12.5	12.5	71.9
	74	2	6.2	6.2	78.1
	75	3	9.4	9.4	87.5
	76	1	3.1	3.1	90.6
	80	1	3.1	3.1	93.8
	82	1	3.1	3.1	96.9
	85	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

4. Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 2

Statistics

Skor

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.4375
Std. Error of Mean		1.14118
Median		65.5000
Mode		62.00 ^a
Std. Deviation		6.45549
Variance		41.673
Skewness		.364
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.139
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		28.00
Minimum		53.00
Maximum		81.00
Sum		2126.00

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	3.1	3.1	3.1
	56	1	3.1	3.1	6.2
	58	1	3.1	3.1	9.4
	59	1	3.1	3.1	12.5
	61	1	3.1	3.1	15.6
	62	3	9.4	9.4	25.0
	63	3	9.4	9.4	34.4
	64	3	9.4	9.4	43.8
	65	2	6.2	6.2	50.0
	66	3	9.4	9.4	59.4
	67	1	3.1	3.1	62.5
	68	2	6.2	6.2	68.8
	70	2	6.2	6.2	75.0
	71	1	3.1	3.1	78.1
	72	1	3.1	3.1	81.2
	73	2	6.2	6.2	87.5
	75	1	3.1	3.1	90.6
	76	1	3.1	3.1	93.8
	80	1	3.1	3.1	96.9
	81	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 7: Normalitas Sebaran Data

1. Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 1**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			67.0938	1.04279
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		64.9670	
		Upper Bound		69.2205	
	5% Trimmed Mean			67.3194	
	Median			67.5000	
	Variance			34.797	
	Std. Deviation			5.89893	
	Minimum			49.00	
	Maximum			80.00	
	Range			31.00	
	Interquartile Range			5.75	
	Skewness			-.775	.414
	Kurtosis			2.160	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.150	32	.065	.944	32	.094

2. Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			64.4688	1.18712
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		62.0476	
		Upper Bound		66.8899	
	5% Trimmed Mean			64.7847	
	Median			65.0000	
	Variance			45.096	
	Std. Deviation			6.71534	
	Minimum			42.00	
	Maximum			79.00	
	Range			37.00	
	Interquartile Range			7.25	
	Skewness			-.974	.414
	Kurtosis			3.321	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.132	32	.167	.929	32	.038

3. Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 1

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor	Mean		70.0000	1.07857
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.8002	
		Upper Bound	72.1998	
	5% Trimmed Mean		69.8889	
	Median		70.0000	
	Variance		37.226	
	Std. Deviation		6.10130	
	Minimum		57.00	
	Maximum		85.00	
	Range		28.00	
	Interquartile Range		7.75	
	Skewness		.283	.414
	Kurtosis		.536	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.154	32	.053	.973	32	.600

4. Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelompok Eksperimen 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor	Mean		66.4375	1.14118
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.1100	
		Upper Bound	68.7650	
	5% Trimmed Mean		66.3333	
	Median		65.5000	
	Variance		41.673	
	Std. Deviation		6.45549	
	Minimum		53.00	
	Maximum		81.00	
	Range		28.00	
	Interquartile Range		8.50	
	Skewness		.364	.414
	Kurtosis		.139	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.121	32	.200*	.977	32	.709

Lampiran 8: Uji Homogenitas Varian

1. Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa**Test of Homogeneity of Variances**

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.225	1	62	.637

ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110.250	1	110.250	2.760	.102
Within Groups	2476.688	62	39.947		
Total	2586.938	63			

2. Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.449	1	62	.505

ANOVA

Skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	199.516	1	199.516	5.033	.028
Within Groups	2457.969	62	39.645		
Total	2657.484	63			

Lampiran 9: Uji-T Antarkelompok Perlakuan

1. Uji Independen Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Angket Awal	XI IPS 3	32	67.0938	5.89893	1.04279
Sikap Ilmiah Geografi	XI IPS 1	32	64.4688	6.71534	1.18712

Independent Samples Test

		Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F		.225	
Equality of Variances	Sig.	.637	
t-test for Equality of Means	T	1.661	1.661
	Df	62	60.987
	Sig. (2-tailed)	.102	.102
	Mean Difference	2.62500	2.62500
	Std. Error Difference	1.58008	1.58008
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower - .53354	Lower - .53458
		Upper 5.78354	Upper 5.78458

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket Awal	XI IPS 3	32	67.09	5.899	1.043
	XI IPS 2	32	66.19	7.855	1.389

Independent Samples Test

		Angket Awal	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.947	
	Sig.	.168	
t-test for Equality of Means	T	.522	.522
	Df	62	57.527
	Sig. (2-tailed)	.604	.604
	Mean Difference	.906	.906
	Std. Error Difference	1.737	1.737
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.565	Lower -2.571
		Upper 4.378	Upper 4.383

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket Awal	XI IPS 1	32	64.47	6.715	1.187
	XI IPS 2	32	66.19	7.855	1.389

Independent Samples Test

			Angket Awal	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.798	
	Sig.		.375	
t-test for Equality of Means	T		-.941	-.941
	Df		62	60.536
	Sig. (2-tailed)		.350	.351
	Mean Difference		-1.719	-1.719
	Std. Error Difference		1.827	1.827
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5.371	-5.372
		Upper	1.933	1.935

2. Uji Independen Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Angket Akhir	XI IPS 3	32	70.0000	6.10130	1.07857
Sikap Ilmiah Geografi	XI IPS 1	32	66.4375	6.45549	1.14118

Independent Samples Test

		Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.401	
	Sig.	.529	
t-test for Equality of Means	T	2.269	2.269
	Df	62	61.804
	Sig. (2-tailed)	.027	.027
	Mean Difference	3.56250	3.56250
	Std. Error Difference	1.57022	1.57022
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower .42367	Lower .42347
		Upper 6.70133	Upper 6.70153

Lampiran 10: Uji-t Antarklasifikasi Tes

3. Uji-t Berhubungan (Kelompok Eksperimen 1)**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 1	70.0000	32	6.10130	1.07857
Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2	67.0938	32	5.89893	1.04279

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 1 & Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2	32	.640	.000

Paired Samples Test

	Pair 1
	Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 1 - Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2
Paired Differences Mean	2.90625
Std. Deviation	5.09497
Std. Error Mean	.90067
95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1.06932 Upper 4.74318
T	3.227
Df	31

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 1 - Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2
Paired Differences Mean		2.90625
Std. Deviation		5.09497
Std. Error Mean		.90067
95% Confidence Interval of the Difference		Lower 1.06932 Upper 4.74318
T		3.227
Df		31
Sig. (2-tailed)		.003

4. Uji –t Berhubungan (Kelompok Eksperimen 2)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2	66.4688	32	6.48564	1.14651
Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2	64.5000	32	6.74417	1.19221

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2 & Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2	32	.780	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Angket Akhir Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2 - Skor Angket Awal Sikap Ilmiah Geografi Siswa Eksperimen 2
Paired Differences	Mean	1.96875
	Std. Deviation	4.39563
	Std. Error Mean	.77705
	95% Confidence Interval of the Difference	.38396
	Lower Upper	3.55354
T		2.534
Df		31
Sig. (2-tailed)		.017

NO	SKOR								JUMLAH
	1a	1b	2a	2b	3a	4a	4b	4c	
1	3	1	1	1	2	1	1	1	11
2	3	1	1	1	2	1	1	1	11
3	3	1	1	3	2	1	1	1	13
4	3	3	2	1	3	3	2	2	19
5	3	1	1	1	2	1	1	1	11
6	3	1	1	1	2	1	1	1	11
7	3	1	1	1	2	1	1	1	11
8	3	1	1	1	2	1	1	1	11
9	3	1	1	1	2	1	1	1	11
10	3	1	2	1	2	1	2	1	13
11	3	1	1	1	2	1	1	1	11
12	3	2	1	1	2	3	1	1	14
13	3	1	1	1	2	1	1	1	11
14	3	1	1	1	2	1	1	1	11
15	3	1	1	1	2	1	1	1	11
16	3	1	1	1	2	1	1	1	11
17	3	1	1	1	2	1	1	1	11
18	3	1	1	1	2	1	1	1	11
19	3	1	1	1	2	1	1	1	11
20	3	1	1	1	2	1	1	1	11
21	3	1	1	1	2	1	1	1	11
22	3	1	1	1	2	1	1	1	11
23	3	1	1	1	2	1	11	1	21
24	3	1	1	1	2	1	1	1	11
25	3	1	3	1	2	1	3	1	15
26	3	1	1	1	2	1	1	1	11
27	3	1	1	1	2	1	1	1	11
28	3	1	1	1	2	1	1	1	11
29	3	1	1	1	3	1	1	1	12
30	3	1	1	1	2	1	1	1	11
31	3	1	1	1	2	1	1	1	11
32	3	1	1	1	2	1	1	1	11
	Total								382

Lampiran 12: Penghitungan *Gainscore* Angket Sikap Ilmiah Geografi Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Eksperimen 1} &= \frac{(\text{Skor Angket Akhir} - \text{Skor Angket Awal})}{(\text{Skor Angket Maksimal} - \text{Skor Angket Awal})} \\
 &= \frac{(2240 - 2147)}{(3072 - 2147)} \\
 &= 0.100541 \\
 &= 0,10 \text{ (rendah)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Eksperimen 2} &= \frac{(\text{Skor Angket Akhir} - \text{Skor Angket Awal})}{(\text{Skor Angket Maksimal} - \text{Skor Angket Awal})} \\
 &= \frac{(2127 - 2063)}{(3072 - 2063)} \\
 &= 0.063429 \\
 &= 0,06 \text{ (rendah)}
 \end{aligned}$$

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Yogyakarta 1

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas/Jurusan / Semester : XI (sebelas)

Standar Kompetensi : 2. Memahami Sumber Daya Alam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Nilai Karakter	Kegiatan pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> ⑧ Rasa ingin tahu ⑧ Sikap Kritis ⑧ Sikap Peduli Lingkungan ⑧ Sikap Peduli Sosial ⑧ Sikap Komunikatif/Bersahabat 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami manfaat lingkungan hidup, menjelaskan jenis-jenis lingkungan, menganalisis pelestarian lingkungan serta penyebab kerusakan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat Lingkungan Hidup Jenis-jenis lingkungan Upaya pelestarian lingkungan Faktor penyebab kerusakan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Buku penunjang lain Gambar fenomena biosfer Power point LCD Internet

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Nilai Karakter	Kegiatan pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tentang pembangunan berwawasan lingkungan • Mengidentifikasi ciri-ciri konsep pembangunan berwawasan lingkungan • Merumuskan konsep pengelolaan sumber daya alam 		<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pengertian pembangunan berkelanjutan dari berbagai referensi • Menjelaskan konsep, tujuan serta manfaat pembangunan berwawasan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pembangunan berkelanjutan • Konsep pembangunan berkelanjutan • Tujuan pembangunan berkelanjutan • Manfaat pembangunan berkelanjutan 		2x45 menit	

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Nilai Karakter	Kegiatan pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>berwawasan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip keefisien si Memberikan contoh pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip keefisien si 		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip keefisiensi Secara kelompok mengidentifikasi contoh usaha pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Etika lingkungan hidup Keterbatasan sumber daya alam Usaha pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan 		2x45 menit	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TEAM QUIZ

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA I
Kelas/Semester	: XI IPS 3/II
Mata Pelajaran	: Geografi
Jumlah Pertemuan	: 3 Pertemuan
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

Indikator pencapaian kompetensi :

- a. Merumuskan konsep pelestarian lingkungan
- b. Menganalisis bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan
- c. Menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan
- d. Menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan
- e. Menjelaskan tujuan pembangunan berkelanjutan
- f. Menganalisis manfaat pembangunan berkelanjutan bagi penduduk
- g. Menganalisis hubungan antara pelestarian lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan

A. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan ke- 1 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan manfaat lingkungan hidup
- Menganalisis upaya pelestarian lingkungan
- Menganalisis bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan

Pertemuan ke- 2 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan
- Menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan
- Tujuan pembangunan berkelanjutan
- Menganalisis manfaat pembangunan berkelanjutan bagi penduduk

Pertemuan ke- 3 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan hubungan antara pelestarian lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan

B. Karakter yang diharapkan:

- a. Rasa ingin tahu

- b. Sikap kritis
- c. Sikap peduli sosial
- d. Sikap peduli lingkungan
- e. Sikap komunikatif

C. Materi ajar
Pertemuan ke- 1 (2 x 45 menit)

1. Manfaat lingkungan hidup

Secara umum beberapa manfaat unsur lingkungan hidup bagi manusia antara lain sebagai berikut.

- a. Ruang muka bumi sebagai tempat berpijak dan beraktivitas sehari-hari.
- b. Tanah dapat dijadikan areal lahan untuk kegiatan ekonomi, seperti lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan, aktivitas sosial lainnya.
- c. Unsur udara (oksigen) sangat bermanfaat untuk bernafas manusia dan hewan.
- d. Komponen hewan dan tumbuhan merupakan sumber bahan makanan bagi manusia.
- e. Sumber daya alam yang terkandung dalam lingkungan hidup dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- f. Mikroorganisme atau jasad renik sangat berperan dalam proses penguraian sisa-sisa jasad hidup yang telah mati sehingga tidak terjadi penumpukan bangkai makhluk hidup, tetapi hancur dan kembali menjadi unsur-unsur tanah.

2. Jenis-jenis lingkungan

- a. Lingkungan fisik, sesuatu di sekitar kita berupa benda mati seperti gunung, danau, dan sungai
- b. Lingkungan biologis, sesuatu di sekitar berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan pengurai
- c. Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan ekonomi, meliputi daerah-daerah industri yang berkaitan erat dengan perdagangan

- e. Lingkungan budaya, merupakan lingkungan yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat dan pola perilakunya

3. Upaya Pelestarian Lingkungan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Untuk pelestarian fungsi lingkungan hidup maka dilakukan upaya terpadu dalam pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian. Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup
- b. Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148/11/SK/4/1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri.
- c. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 mengatur tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem
- d. Pembentukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup pada tahun 1991
- e. Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)

Selain itu, usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.
- b. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan,

sumber air kawasan pesisir/pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.

- d. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Sementara itu, sebagai seorang pelajar upaya yang dapat dilakukan dalam usaha pelestarian lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

- a. menghemat penggunaan kertas dan pensil,
 - b. membuang sampah pada tempatnya,
 - c. memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang,
 - d. menghemat penggunaan listrik, air, dan BBM, serta
 - e. menanam dan merawat pohon di sekitar lingkungan rumah tinggal.
4. Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Peristiwa Alam

- 1. Letusan gunung berapi

Letusan gunung berapi terjadi karena aktivitas magma di perut bumi yang menimbulkan tekanan kuat keluar melalui puncak gunung berapi. Bahaya yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi antara lain berupa: Hujan abu vulkanik, lava panas, awan panas, gas yang mengandung racun, dan material padat (batuan, kerikil, pasir).

- 2. Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran kulit bumi yang bisa disebabkan karena beberapa hal, di antaranya kegiatan magma (aktivitas gunung berapi), terjadinya tanah turun, maupun karena gerakan lempeng di dasar samudra. Manusia dapat mengukur berapa intensitas gempa, namun manusia sama sekali tidak dapat memprediksikan kapan terjadinya gempa.

3. Angin topan

Angin topan terjadi akibat aliran udara dari kawasan yang bertekanan tinggi menuju ke kawasan bertekanan rendah.

4. Kemarau Panjang

Bencana alam ini merupakan kebalikan dari bencana banjir. Bencana ini terjadi karena adanya penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan berbagai kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.

5. Tanah Longsor

Karakteristik tanah longsor hampir sama dengan karakteristik banjir. Bencana alam ini dapat terjadi karena proses alam ataupun karena dampak kecerobohan manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam.

6. Banjir

Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang unik. Dikatakan unik karena banjir dapat terjadi karena murni gejala alam dan dapat juga karena dampak dari ulah manusia sendiri. Banjir dikatakan sebagai gejala alam murni jika kondisi alam memang memengaruhi terjadinya banjir, misalnya hujan yang turun terus menerus, terjadi di daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Selain itu, banjir dapat juga disebabkan karena ulah manusia, misalnya karena penggundulan hutan di kawasan resapan,

timbunan sampah yang menyumbat aliran air, ataupun karena rusaknya dam atau pintu pengendali aliran air.

2. Kerusakan Lingkungan Hidup Karena Faktor Manusia

a. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran suara

b. Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan. Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan

Pertemuan ke-2 (2 x 45menit)

1. Pengertian Pembangunan berkelanjutan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Pembangunan diartikan sebagai upaya sadar dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kemakmuran rakyat, baik untuk mencapai kemakmuran lahir maupun untuk mencapai kepuasan batin. Pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup.

Muara dari pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup bagi penduduk. Kedua muara pembangunan tersebut saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi memengaruhi peningkatan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui produksi, penjualan, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri memberi banyak kesempatan bagi penduduk untuk bekerja. Dengan bekerja, penduduk memperoleh pendapatan yang dapat dibelanjakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu dalam pembangunan terdapat konsep sebagai berikut:

- a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang *renewable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unrenewable*
- b. *Safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam bukan semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.

- d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (*inter temporal*).
- e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
- f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa tujuan atau pencapaian yang diinginkan. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan terdiri atas:

a. Keberlanjutan Ekologis

Keberlanjutan ekologis adalah prasyarat untuk pembangunan dan keberlanjutan kehidupan. Keberlanjutan ekologis akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. Untuk menjamin keberlanjutan ekologis harus diupayakan hal-hal sebagai berikut: 1) memelihara integritas tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan di bumi tetap terjamin, 2) melaksanakan kegiatan yang tidak mengganggu integritas tatanan lingkungan yaitu hindarkan konversi alam dan modifikasi ekosistem, 3) memelihara keanekaragaman hayati pada keanekaragaman kehidupan yang menentukan keberlanjutan proses ekologis.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Tiga elemen utama untuk keberlanjutan ekonomi makro yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan meningkatkan pemerataan dan distribusi kemakmuran. Hal tersebut diatas dapat dicapai melalui kebijaksanaan makro ekonomi mencakup reformasi fiskal, meningkatkan efisiensi sektor publik, dan peningkatan distribusi pendapatan dan aset.

c. Keberlanjutan Sosial Budaya

Keberlanjutan sosial dan budaya mempunyai empat sasaran yaitu: stabilitas politik, memerangi kemiskinan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mempertahankan keanekaragaman budaya, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

d. Keberlanjutan Politik

Keberlanjutan politik dalam pembangunan berkelanjutan diarahkan pada: hak asasi manusia, kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, dan sistem pemerintahan yang demokratis serta transparan dan bertanggung jawab

e. Keberlanjutan pertahanan dan keamanan

Keberlanjutan keamanan seperti menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman dan gangguan baik dari dalam dan luar yang langsung dan tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas, kelangsungan negara dan bangsa perlu diperhatikan.

4. Manfaat Pembangunan Berkelanjutan bagi Penduduk

- a. Penduduk akan memiliki penghasilan tetap sehingga kesejahteraan meningkat
- b. Tercukupinya kebutuhan aneka barang di masyarakat karena perindustrian terus memproduksinya
- c. Ketersediaan bahan baku dan bahan mentah bagi perindustrian
- d. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi penduduk karena produksi berlangsung terus-menerus
- e. Pengetahuan masyarakat meningkat
- f. Memperkecil ketergantungan dengan negara luar dan menurunkan angka impor
- g. Tetap terjaga kondisi lingkungan dengan baik

Pertemuan ke-3 (2 x 45 menit)

Pelestarian lingkungan hidup diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia agar sumber daya alam yang dibutuhkan mampu

melayani kebutuhan manusia, tidak mengalami kerusakan, atau cepat habis.

1. Etika Lingkungan

Etika lingkungan diartikan sebagai suatu sistem nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan hidupnya. Prinsip utama Etika lingkungan adalah sebagai berikut.

- a. Bumi mempunyai keterbatasan dalam menyediakan sumber-sumber kehidupan. Eksploitasi yang berlebihan akan menyebabkan sumber daya alam yang ada akan cepat habis. Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
- b. Konservasi, yaitu pemeliharaan kelestarian lingkungan melalui penghematan, rehabilitasi, perawatan dan menghentikan pemakaian sumber daya alam yang berlebihan.
 - 1) Penggunaan kembali atau daur ulang.
 - 2) Lebih mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
 - 3) Mengontrol pertumbuhan penduduk karena penduduk yang tidak terkontrol menyebabkan tingginya kebutuhan sumber daya alam.
 - 4) Perilaku manusia kepada alam. Manusia merupakan bagian dari komponen ekosistem.

1. Manusia bukan penguasa alam. Prinsip ini menyatakan bahwa kedudukan manusia adalah sejajar dengan alam sehingga dalam memanfaatkan alam tidak boleh semena-mena. Oleh karena itu, harus ada kesadaran dari manusia untuk tidak menguasai alam tetapi memanfaatkan lingkungan alam dengan sebaik mungkin.

2. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menyangkut dan terkait dengan kesejahteraan dan kemakmuran bahkan kelangsungan suatu bangsa, untuk itu harus dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Inventarisasi dan evaluasi sumber daya alam harus selalu dilakukan.
2. Sumber daya alam harus dipertahankan mutu serta kelestariannya.
3. Selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dalam kegiatan pembangunan.
4. Konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam hendaknya selalu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.
5. Pendayagunaan daratan, laut, dan udara tetapi tanpa merusak dan menghancurkan.

3. Pelestarian Lingkungan Hidup

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha pengawetan tanah melalui penyesuaian bentuk permukaan tanah dengan cara pengolahannya baik secara mekanis maupun secara biologis.
- b. Usaha pengawetan air dan pengawetan lingkungan hidup harus dilakukan secara menyeluruh.
- c. Usaha pelestarian hutan, antara lain dengan perencanaan pengelolaan hutan yang baik.
- d. Usaha pencegahan pencemaran udara, tanah, air sebagai dampak dari berdirinya pabrik-pabrik, serta penerapan teknologi baru dalam dunia industri.

4. Usaha Pemerintah dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Usaha-usaha pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pantai dan lautan

Kebijakan-kebijakannya antara lain:

- 1) Melarang penggunaan bahan peledak dalam menangkap ikan.
 - 2) Membudidayakan tanaman bakau di pantai.
 - 3) Mencegah tumpahnya minyak mentah di laut.
 - 4) Melarang pembuangan berbagai limbah di laut.
- b. Pengembangan dan pengelolaan keanekaragaman hayati

Pengembangan dan pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan dengan menetapkan kawasan perlindungan sebagai taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa.

- c. Program Kali Bersih (Prokasih)

Untuk meningkatkan daya dukung lingkungan dalam usaha untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembangunan di semua sector, maka ditempuh program kali bersih khususnya pada sumber-sumber air yang kualitasnya sangat buruk.

D. Alokasi waktu : 3 x 45 Menit

E. Metode pembelajaran :

a. *Team Quiz*

F. Kegiatan pembelajaran / langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke 1

KEGIATAN		METODE	WKT/ menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal			
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi. Guru menginformasikan SK, KD/indikator dan materi yang harus dicapai serta KKM di semester Guru memberikan informasi bahwa selama beberapa pertemuan ke depan akan 	<p>Siswa menjawab salam, berdoa'a, dan memperhatikan, mencatat penjelasan dan informasi dari guru secara aktif.</p>	Ceramah	10

<p>menggunakan metode pembelajaran <i>Team Quiz</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan aturan main pelaksanaan metode pembelajaran <i>Team Quiz</i>. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 			
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak dengan tema materi yang berbeda. <ol style="list-style-type: none"> Kelompok A : Manfaat lingkungan hidup Kelompok B : Jenis-jenis lingkungan hidup Kelompok C : Upaya pelestarian lingkungan Kelompok D : Penyebab kerusakan lingkungan Guru menyampaikan materi bahan diskusi tentang: manfaat lingkungan hidup, jenis-jenis lingkungan, upaya pelestarian lingkungan dan penyebab kerusakan lingkungan secara singkat. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk melakukan tanya jawab antar kelompok sesuai dengan pembagian materi masing-masing kelompok. <ol style="list-style-type: none"> Setelah penyampaian materi selesai, penugasan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi kelompoknya. Penugasan kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan, memperhatikan secara cermat dan dengan perasaan peduli terhadap lingkungan serta melaksanakan instruksi guru Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan rasa peduli sosial yang tinggi sesuai materi kelompok dari berbagai sumber. Siswa melakukan tanya jawab dengan rasa ingin tahu dan bersikap kritis. Siswa membuat laporan hasil diskusi. 	<p>Ceramah Diskusi Tanya-jawab</p>	<p>65</p>

<p>menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C dan seterusnya hingga kelompok D.</p> <p>3) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok D, dan seterusnya hingga kelompok B.</p> <p>4) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.</p> <p>5) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C hingga kelompok D sebagai kelompok penanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan semua kelompok/siswa membuat laporan hasil diskusinya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan apabila terdapat pemahaman siswa yang keliru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru 		
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari secara 		15

dengan salam penutup	sederhana. • Siswa menjawab salam.		
----------------------	---------------------------------------	--	--

Pertemuan ke-2

KEGIATAN		METODE	WKT / menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	Siswa menjawab salam, berdoa'a, dan memperhatikan informasi	Ceramah	10
Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak dengan tema materi yang berbeda. <ol style="list-style-type: none"> Kelompok A : Pengertian pembangunan berkelanjutan Kelompok B : Konsep pembangunan berkelanjutan Kelompok C : Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Kelompok D : Manfaat Pembangunan Berkelanjutan Guru menyampaikan materi bahan diskusi tentang : manfaat lingkungan hidup, jenis-jenis lingkungan, upaya pelestarian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat, mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan penuh rasa peduli terhadap lingkungan serta melaksanakan instruksi guru 	Ceramah Diskusi Tanya-jawab	65

<p>lingkungan dan penyebab kerusakan lingkungan secara singkat.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk melakukan tanya jawab antar kelompok sesuai dengan pembagian materi. <ol style="list-style-type: none"> Setelah penyampaian materi, penugasan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi kelompoknya. Penugasan kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C dan seterusnya hingga kelompok D. Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok D, dan seterusnya hingga kelompok B. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C hingga kelompok D sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan Tanya jawab dengan penuh rasa ingin tahu dan kritis. Siswa membuat laporan hasil tanya jawab. 		
--	--	--	--

kelompok penanya. <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan semua kelompok/siswa membuat laporan hasil tanya jawab. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan apabila terdapat pemahaman siswa yang keliru 			
Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari secara sederhana. Siswa menjawab salam. 		15

Pertemuan ke-3

KEGIATAN		METODE	WKT/ menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	Siswa menjawab salam, berdo'a, dan memperhatikan informasi	Ceramah	10
Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak dengan tema materi yang berbeda. <ol style="list-style-type: none"> Kelompok A : Etika Lingkungan Kelompok B : Keterbatasan Sumber Daya Alam Kelompok C : Pelestarian Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat, mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan penuh rasa peduli terhadap 	Ceramah Diskusi Tanya-jawab	65

<p>4. Kelompok D : Usaha Pemerintah dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi bahan diskusi tentang : etika lingkungan, keterbatasan sumber daya alam, pelestarian lingkungan hidup, dan usaha pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan secara singkat. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa untuk melakukan tanya jawab antar kelompok sesuai dengan pembagian materi. <ol style="list-style-type: none"> Setelah penyampaian materi, penugasan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi kelompoknya. Penugasan kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C dan seterusnya hingga kelompok D. Kelompok A memberi pertanyaan tersebut kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok D, dan seterusnya hingga kelompok B. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti 	<p>lingkungan serta melaksanakan instruksi guru</p>		
--	---	--	--

<p>proses untuk kelompok A.</p> <p>5) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C hingga kelompok D sebagai kelompok penanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru menugaskan semua kelompok/siswa membuat laporan hasil tanya jawab. <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan apabila terdapat pemahaman siswa yang keliru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa mendengarkan penjelasan guru 		
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari ● Guru memberikan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa ● Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari secara sederhana. ● Siswa menjawab salam. 		15

G. Penilaian hasil belajar

- **Tenik penilaian :**
 - a. Penilaian Afektif
 - b. Tugas kelompok
- **Bentuk penilaian :**
 - a. Laporan hasil observasi
 - b. Laporan tugas terstruktur

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

H. Sumber belajar, Media, alat/bahan

(1) Sumber belajar :

- a.. Kuswardoyo. 2009. *Panduan Pembelajaran Geografi Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- b. Danang Endarto. 2009. *Geografi: 2 Untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

(2) Media :

Gambar fenomena geosfer, Power Point

(3) Alat :

Laptop/computer, LCD

Yogyakarta, 3 Februari 2015
Mahasiswa Peneliti



Etika Cahyaningtyas
NIM. 11405241024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)

Satuan Pendidikan	: MAN YOGYAKARTA I
Kelas/Semester	: XI IPS 1/II
Mata Pelajaran	: Geografi
Jumlah Pertemuan	: 3 Pertemuan
Standar Kompetensi	: 3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup
Kompetensi Dasar	:3.2 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

Indikator pencapaian kompetensi :

- a. Merumuskan konsep pelestarian lingkungan
- b. Menganalisis bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan
- c. Menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan
- d. Menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan
- e. Menjelaskan tujuan pembangunan berkelanjutan
- f. Menganalisis manfaat pembangunan berkelanjutan bagi penduduk
- g. Menganalisis hubungan antara pelestarian lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan

A. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan ke- 1 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan manfaat lingkungan hidup
- Menganalisis upaya pelestarian lingkungan
- Menganalisis bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan

Pertemuan ke- 2 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan
- Menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan
- Tujuan pembangunan berkelanjutan
- Menganalisis manfaat pembangunan berkelanjutan bagi penduduk

Pertemuan ke- 3 (2 x 45 menit)

Setelah Kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

- Menjelaskan hubungan antara pelestarian lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan

B. Karakter yang diharapkan:

- a. Rasa ingin tahu
- b. Sikap kritis

- c. Sikap peduli sosial
- d. Sikap peduli lingkungan
- e. Sikap komunikatif

C. Materi ajar

Pertemuan ke- 1 (2 x 45 menit)

1. Manfaat lingkungan hidup

Secara umum beberapa manfaat unsur lingkungan hidup bagi manusia antara lain sebagai berikut.

- a. Ruang muka bumi sebagai tempat berpijak dan beraktivitas sehari-hari.
- b. Tanah dapat dijadikan areal lahan untuk kegiatan ekonomi, seperti lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan, aktivitas sosial lainnya.
- c. Unsur udara (oksigen) sangat bermanfaat untuk bernafas manusia dan hewan.
- d. Komponen hewan dan tumbuhan merupakan sumber bahan makanan bagi manusia.
- e. Sumber daya alam yang terkandung dalam lingkungan hidup dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- f. Mikroorganisme atau jasad renik sangat berperan dalam proses penguraian sisa-sisa jasad hidup yang telah mati sehingga tidak terjadi penumpukan bangkai makhluk hidup, tetapi hancur dan kembali menjadi unsur-unsur tanah.

2. Jenis-jenis lingkungan

- a. Lingkungan fisik, sesuatu di sekitar kita berupa benda mati seperti gunung, danau, dan sungai
- b. Lingkungan biologis, sesuatu di sekitar berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan pengurai
- c. Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan ekonomi, meliputi daerah-daerah industri yang berkaitan erat dengan perdagangan
- e. Lingkungan budaya, merupakan lingkungan yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat dan pola perilakunya

3. Upaya Pelestarian Lingkungan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Untuk pelestarian fungsi lingkungan hidup maka dilakukan upaya terpadu dalam pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian. Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup
- b. Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148/11/SK/4/1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri.
- c. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 mengatur tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem
- d. Pembentukan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup pada tahun 1991
- e. Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)

Selain itu, usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.
- b. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian

hutan, sumber air kawasan pesisir/pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.

- d. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
- e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Sementara itu, sebagai seorang pelajar upaya yang dapat dilakukan dalam usaha pelestarian lingkungan hidup antara lain sebagai berikut:

- a. menghemat penggunaan kertas dan pensil,
 - b. membuang sampah pada tempatnya,
 - c. memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang,
 - d. menghemat penggunaan listrik, air, dan BBM, serta
 - e. menanam dan merawat pohon di sekitar lingkungan rumah tinggal.
4. Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Peristiwa Alam

a. Letusan gunung berapi

Letusan gunung berapi terjadi karena aktivitas magma di perut bumi yang menimbulkan tekanan kuat keluar melalui puncak gunung berapi. Bahaya yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi antara lain berupa: Hujan abu vulkanik, lava panas, awan panas, gas yang mengandung racun, dan material padat (batuan, kerikil, pasir)

b. Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran kulit bumi yang bisa disebabkan karena beberapa hal, di antaranya kegiatan magma (aktivitas gunung berapi), terjadinya tanah turun, maupun karena gerakan lempeng di dasar samudra. Manusia dapat mengukur berapa intensitas gempa, namun manusia sama sekali tidak dapat memprediksikan kapan terjadinya gempa.

c. Angin topan

Angin topan terjadi akibat aliran udara dari kawasan yang bertekanan tinggi menuju ke kawasan bertekanan rendah.

d. Kemarau Panjang

Bencana alam ini merupakan kebalikan dari bencana banjir. Bencana ini terjadi karena adanya penyimpangan iklim yang terjadi di suatu daerah sehingga musim kemarau terjadi lebih lama dari biasanya. Bencana ini menimbulkan berbagai kerugian, seperti mengeringnya sungai dan sumber-sumber air, munculnya titik-titik api penyebab kebakaran hutan, dan menggagalkan berbagai upaya pertanian yang diusahakan penduduk.

e. Tanah Longsor

Karakteristik tanah longsor hampir sama dengan karakteristik banjir. Bencana alam ini dapat terjadi karena proses alam ataupun karena dampak kecerobohan manusia. Bencana alam ini dapat merusak struktur tanah, merusak lahan pertanian, pemukiman, sarana dan prasarana penduduk serta berbagai bangunan lainnya. Peristiwa tanah longsor pada umumnya melanda beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi agak miring atau berlereng curam

f. Banjir

Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang unik. Dikatakan unik karena banjir dapat terjadi karena murni gejala alam dan dapat juga karena dampak dari ulah manusia sendiri. Banjir dikatakan sebagai gejala alam murni jika kondisi alam memang memengaruhi terjadinya banjir, misalnya hujan yang turun terus menerus, terjadi di daerah basin, dataran rendah, atau di lembah-lembah sungai. Selain itu, banjir dapat juga disebabkan karena ulah manusia, misalnya karena penggundulan hutan di kawasan resapan, timbunan sampah yang menyumbat aliran air, ataupun karena rusaknya dam atau pintu pengendali aliran air

2. Kerusakan Lingkungan Hidup Karena Faktor Manusia

a. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran disebut juga dengan polusi, terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar (polutan) yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Bahan-bahan pencemar tersebut pada umumnya merupakan efek samping dari aktivitas manusia dalam pembangunan. Berdasarkan jenisnya, pencemaran dapat dibagi menjadi empat, yaitu pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, dan pencemaran suara

b. Degradasi Lahan

Degradasi lahan adalah proses berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan. Degradasi lahan merupakan bentuk kerusakan lingkungan akibat pemanfaatan lingkungan oleh manusia yang tidak memerhatikan keseimbangan lingkungan. Bentuk degradasi lahan, misalnya lahan kritis, kerusakan ekosistem laut, dan kerusakan hutan

Pertemuan ke-2 (2 x 45menit)

1. Pengertian Pembangunan berkelanjutan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Pembangunan diartikan sebagai upaya sadar dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kemakmuran rakyat, baik untuk mencapai kemakmuran lahir maupun untuk mencapai kepuasan batin. Pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup.

Muara dari pembangunan nasional adalah mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup bagi penduduk. Kedua muara

pembangunan tersebut saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi memengaruhi peningkatan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui produksi, penjualan, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri memberi banyak kesempatan bagi penduduk untuk bekerja. Dengan bekerja, penduduk memperoleh pendapatan yang dapat dibelanjakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu dalam pembangunan terdapat konsep sebagai berikut:

- a. Pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang *renewable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unrenewable*
- b. *Safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- c. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam bukan semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.
- d. Mempertahankan kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (*inter temporal*).

- e. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
- f. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antar generasi sesuai dengan habitatnya.

3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa tujuan atau pencapaian yang diinginkan. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan terdiri atas:

a. Keberlanjutan Ekologis

Keberlanjutan ekologis adalah prasyarat untuk pembangunan dan keberlanjutan kehidupan. Keberlanjutan ekologis akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi. Untuk menjamin keberlanjutan ekologis harus diupayakan hal-hal sebagai berikut: 1) memelihara integritas tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan di bumi tetap terjamin, 2) melaksanakan kegiatan yang tidak mengganggu integritas tatanan lingkungan yaitu hindarkan konversi alam dan modifikasi ekosistem, 3) memelihara keanekaragaman hayati pada keanekaragaman kehidupan yang menentukan keberlanjutan proses ekologis.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Tiga elemen utama untuk keberlanjutan ekonomi makro yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan meningkatkan pemerataan dan distribusi kemakmuran. Hal tersebut diatas dapat dicapai melalui kebijaksanaan makro ekonomi mencakup reformasi fiskal, meningkatkan efisiensi sektor publik, dan peningkatan distribusi pendapatan dan aset.

c. Keberlanjutan Sosial Budaya

Keberlanjutan sosial dan budaya mempunyai empat sasaran yaitu: stabilitas politik, memerangi kemiskinan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mempertahankan keanekaragaman budaya, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

d. Keberlanjutan Politik

Keberlanjutan politik dalam pembangunan berkelanjutan diarahkan pada: hak asasi manusia, kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, dan sistem pemerintahan yang demokratis serta transparan dan bertanggung jawab

e. Keberlanjutan pertahanan dan keamanan

Keberlanjutan keamanan seperti menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman dan gangguan baik dari dalam dan luar yang langsung dan tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas, kelangsungan negara dan bangsa perlu diperhatikan

4. Manfaat Pembangunan Berkelanjutan bagi Penduduk

- a. Penduduk akan memiliki penghasilan tetap sehingga kesejahteraan meningkat
- b. Tercukupinya kebutuhan aneka barang di masyarakat karena perindustrian terus memproduksinya
- c. Ketersediaan bahan baku dan bahan mentah bagi perindustrian
- d. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi penduduk karena produksi berlangsung terus-menerus
- e. Pengetahuan masyarakat meningkat
- f. Memperkecil ketergantungan dengan negara luar dan menurunkan angka impor
- g. Tetap terjaga kondisi lingkungan dengan baik

Pertemuan ke-3 (2 x 45 menit)

Pelestarian lingkungan hidup diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia agar sumber daya alam yang dibutuhkan mampu melayani kebutuhan manusia, tidak mengalami kerusakan, atau cepat habis.

1. Etika Lingkungan

Etika lingkungan diartikan sebagai suatu sistem nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan hidupnya. Prinsip utama Etika lingkungan adalah sebagai berikut.

- a. Bumi mempunyai keterbatasan dalam menyediakan sumber-sumber kehidupan. Eksploitasi yang berlebihan akan menyebabkan sumber daya alam yang ada akan cepat habis. Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - 5) Konservasi, yaitu pemeliharaan kelestarian lingkungan melalui penghematan, rehabilitasi, perawatan dan menghentikan pemakaian sumber daya alam yang berlebihan.
 - 6) Penggunaan kembali atau daur ulang.
 - 7) Lebih mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
 - 8) Mengontrol pertumbuhan penduduk karena penduduk yang tidak terkontrol menyebabkan tingginya kebutuhan sumber daya alam.
 - 9) Perilaku manusia kepada alam. Manusia merupakan bagian dari komponen ekosistem.
- b. Manusia bukan penguasa alam. Prinsip ini menyatakan bahwa kedudukan manusia adalah sejajar dengan alam sehingga dalam memanfaatkan alam tidak boleh semena-

mena. Oleh karena itu, harus ada kesadaran dari manusia untuk tidak menguasai alam tetapi memanfaatkan lingkungan alam dengan sebaik mungkin.

2. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menyangkut dan terkait dengan kesejahteraan dan kemakmuran bahkan kelangsungan suatu bangsa, untuk itu harus dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Inventarisasi dan evaluasi sumber daya alam harus selalu dilakukan.
- b. Sumber daya alam harus dipertahankan mutu serta kelestariannya.
- c. Selalu memperhatikan kelestarian lingkungan dalam kegiatan pembangunan.
- d. Konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam hendaknya selalu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.
- e. Pendayagunaan daratan, laut, dan udara tetapi tanpa merusak dan menghancurkan.

3. Pelestarian Lingkungan Hidup

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha pengawetan tanah melalui penyesuaian bentuk permukaan tanah dengan cara pengolahannya baik secara mekanis maupun secara biologis.
- b. Usaha pengawetan air dan pengawetan lingkungan hidup harus dilakukan secara menyeluruh.
- c. Usaha pelestarian hutan, antara lain dengan perencanaan pengelolaan hutan yang baik.
- d. Usaha pencegahan pencemaran udara, tanah, air sebagai dampak dari berdirinya pabrik-pabrik, serta penerapan teknologi baru dalam dunia industri.

4. Usaha Pemerintah dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Usaha-usaha pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain sebagai berikut:

a. Pengelolaan pantai dan lautan

Kebijakan-kebijakannya antara lain:

- 1) Melarang penggunaan bahan peledak dalam menangkap ikan.
- 2) Membudidayakan tanaman bakau di pantai.
- 3) Mencegah tumpahnya minyak mentah di laut.
- 4) Melarang pembuangan berbagai limbah di laut.

b. Pengembangan dan pengelolaan keanekaragaman hayati

Pengembangan dan pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan dengan menetapkan kawasan perlindungan sebagai taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa.

c. Program Kali Bersih (Prokasih)

Untuk meningkatkan daya dukung lingkungan dalam usaha untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembangunan di semua sector, maka ditempuh program kali bersih khususnya pada sumber-sumber air yang kualitasnya sangat buruk.

D. Alokasi waktu : 6 x 45 Menit

E. Metode pembelajaran :

b. Team Games Tournament (TGT)

F. Kegiatan pembelajaran / langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke 1

KEGIATAN		METODE	WKT / menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi. Guru menginformasikan SK, KD/indikator dan materi yang harus dicapai serta KKM di semester Guru memberikan informasi bahwa selama beberapa pertemuan ke depan akan menggunakan metode pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i>. Guru menjelaskan aturan main pelaksanaan metode pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i>.. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 		Ceramah	10
Kegiatan Inti <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak. Guru menyampaikan materi bahan diskusi tentang: manfaat lingkungan hidup, jenis-jenis lingkungan, upaya pelestarian lingkungan dan penyebab kerusakan lingkungan secara singkat. <p>Elaborasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat, mendengarkan, memperhatikan secara cermat dan penuh perasaan peduli terhadap lingkungan serta 	Ceramah , Diskusi, Tanya-jawab 65

<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup 	<p>n kesimpulan materi yang dipelajari secara sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam. 		
--	--	--	--

Pertemuan ke-2

KEGIATAN		METODE	WKT / menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran 	<p>Siswa menjawab salam, berdo'a, dan memperhatikan informasi</p>	Ceramah	10
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak. Guru menyampaikan materi bahan diskusi secara singkat. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat, mendengarkan, memperhatikan secara cermat dan penuh perasaan peduli terhadap lingkungan serta melaksanakan instruksi guru 	Ceramah Diskusi Tanya-jawab	65
Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menugaskan siswa berdiskusi untuk saling membantu memahami materi pembelajaran. Guru memilih secara acak kelompok yang akan memulai turnamen terlebih dahulu. Guru menugaskan kelompok pertama dalam turnamen untuk maju dan membagi anggotanya agar menempati meja turnamen berdasarkan tingkat kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan diskusi untuk memahami materi belajar dengan rasa ingin tahu, sikap kritis serta rasa peduli sosial yang tinggi dari 		

<p>yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi (pembagian jumlah anggota pada setiap meja turnamen dibebaskan sesuai dengan strategi masing-masing kelompok).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok pertama yang menempati meja turnamen dengan tingkat kesulitan rendah. • Pertanyaan yang dapat dijawab siswa akan mendapatkan poin sedangkan yang tidak dapat terjawab akan hangus. • Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada meja turnamen dengan tingkat kesulitan sedang dan tinggi. • Guru memandu kegiatan turnamen tersebut hingga kelompok terakhir. • Guru menugaskan semua kelompok/siswa membuat laporan hasil turnamen <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan umpan balik secara positif dan penguatan terhadap materi. 	<p>berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan turnamen dengan menjawab pertanyaan • Siswa membuat laporan hasil turnamen. 		
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari • Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari secara sederhana. • Siswa menjawab salam. 		15

Pertemuan ke-3

KEGIATAN		METODE	WKT / menit
GURU	SISWA		
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi.Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	Siswa menjawab salam, berdo'a, dan memperhatikan informasi	Ceramah	10
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">Guru membagi siswa dalam empat kelompok secara acak.Guru menyampaikan materi bahan diskusi secara singkat.	<ul style="list-style-type: none">Siswa mencatat, mendengarkan, memperhatikan secara cermat dan penuh perasaan peduli terhadap lingkungan serta melaksanakan instruksi guru	Ceramah Diskusi Tanya-jawab	65
Elaborasi <ul style="list-style-type: none">Guru menugaskan siswa berdiskusi untuk saling membantu memahami materi pembelajaran.Guru memilih secara acak kelompok yang akan memulai turnamen terlebih dahulu.Guru menugaskan kelompok pertama dalam turnamen untuk maju dan membagi anggotanya agar menempati meja turnamen berdasarkan tingkat kesulitan yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi (pembagian jumlah anggota pada setiap meja turnamen dibebaskan sesuai dengan strategi masing-masing kelompok).Guru memberikan pertanyaan kepada setiap anggota kelompok pertama yang menempati meja turnamen dengan tingkat kesulitan rendah.Pertanyaan yang dapat dijawab siswa akan mendapatkan poin	<ul style="list-style-type: none">Siswa melakukan diskusi untuk memahami materi belajar dengan rasa ingin tahu, sikap kritis serta rasa peduli sosial yang tinggi dari berbagai sumber.Siswa melaksanakan turnamen dengan menjawab pertanyaanSiswa membuat laporan hasil turnamen.		

<p>sedangkan yang tidak dapat terjawab akan hangus.</p> <ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada meja turnamen dengan tingkat kesulitan sedang dan tinggi. Guru memandu kegiatan turnamen tersebut hingga kelompok terakhir. Guru menugaskan semua kelompok/siswa membuat laporan hasil turnamen <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan balik secara positif dan penguatan terhadap materi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan guru 		
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari Guru memberikan angket akhir sikap ilmiah geografi siswa Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari secara sederhana. Siswa menjawab salam. 		15

G. Penilaian hasil belajar

- Tenik penilaian :**
 - Penilaian afektif
 - Tugas kelompok
- Bentuk penilaian :**
 - Lembar penilaian afektif
 - Laporan tugas terstruktur

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

H. Sumber belajar, Media, alat/bahan

(4) Sumber belajar :

- a.. Kuswardoyo. 2009. *Panduan Pembelajaran Geografi Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- b. Danang Endarto. 2009. *Geografi: 2 Untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

(5) Media :

Gambar fenomena geosfer, Power Point

(6) Alat :

Laptop/computer, LCD

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Mahasiswa Peneliti,



Etika Cahyaningtyas
NIM. 11405241024

Lampiran 15: Kisi-Kisi dan Instrumen Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Kendali
1	Sikap ingin tahu	1.a. Rasa ingin tahu dalam mencari materi pembelajaran, baik dari buku maupun internet	1
		1.b. Rasa ingin tahu siswa dalam aktivitas bertanya untuk memperoleh informasi atau materi.	2
2	Sikap kritis	2.a. Mampu memberi solusi atau pendapat dari sebuah masalah	3
		2.b. Mampu menarik kesimpulan	4
3	Sikap Peduli Sosial	3.a. Kepedulian terhadap teman satu kelompok	5
4	Sikap komunikatif	4.a. Keberanian dalam bertanya kepada guru atau siswa lain	6
		4.b. Keberanian dalam mengajukan pendapat atau sanggahan terhadap pendapat teman	7
		4.c. Keberanian dalam mengemukakan hasil kerja kelompok	8
Jumlah			8

Lembar Observasi Sikap Ilmiah Geografi Siswa

Nama Sekolah : MAN Yogyakarta 1
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/ Semester : XI IPS / Genap
 Hari/ Tanggal :
 Observer :

Petunjuk Pengisian :

- a) Berilah skor (antara 1-4) sesuai dengan pedoman penskoran pada salah satu pilihan kriteria sikap ilmiah geografi siswa!
- b) Pemberian skor berdasarkan pengamatan keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Indikator sikap ilmiah geografi siswa:
 1. Sikap Ingin Tahu
 - 1.a. Rasa ingin tahu dalam mencari materi pembelajaran, baik dari buku maupun internet
 - 1.b. Rasa ingin tahu siswa dalam aktivitas bertanya untuk memperoleh informasi atau materi
 2. Sikap Kritis
 - 2.a. Mampu memberi solusi atau pendapat dari sebuah masalah
 - 2.b. Mampu menarik kesimpulan
 3. Sikap peduli sosial
 - 3.a. Kepedulian terhadap teman satu kelompok
 4. Sikap Bersahabat/Komunikatif
 - 4.a. Keberanian dalam bertanya kepada guru atau siswa lain
 - 4.b. Keberanian dalam mengajukan pendapat atau sanggahan terhadap pendapat teman.
 - 4.c. Keberanian dalam mengemukakan hasil kerja kelompok

Tabel Penilaian Sikap Ilmiah Geografi Siswa

No. Siswa	Indikator Keaktifan							
	1a	1b	2a	2b	3a	4a	4b	4c
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
Jumlah								

PEDOMAN PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP ILMIAH GEOGRAFI SISWA

Indikator	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Sikap ingin tahu	1.a. Mencari informasi terkait materi	Siswa tidak berusaha mencari informasi terkait materi	Siswa berusaha mencari informasi terkait materi dari buku	Siswa berusaha mencari informasi terkait materi dari buku dan internet	Siswa berusaha mencari informasi terkait materi dari buku, internet, dan media cetak lainnya
	1.b. Bertanya untuk memperoleh informasi terkait	Siswa tidak mampu merumuskan pertanyaan	Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang bersifat deskriptif (menggunakan kata 'apa' dan sebagainya)	Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang bersifat analitik (menggunakan kata 'mengapa' dan sebagainya)	Siswa mampu merumuskan pertanyaan yang bersifat prediktif (menggunakan kata 'bagaimana jika' dan sebagainya)
Sikap kritis	2.a. Mampu mengomunikasikan pendapat tentang informasi yang diterima	Siswa tidak mampu mengomunikasikan pendapat atau solusi tentang permasalahan yang terjadi	Siswa mengomunikasikan pendapat atau solusi tentang permasalahan yang terjadi	Siswa mengomunikasikan pendapat atau solusi tentang permasalahan yang terjadi disertai bukti atau contoh	Siswa mengomunikasikan pendapat atau solusi tentang permasalahan yang terjadi disertai bukti atau contoh serta pertanyaan tambahan
	2.b. Mampu membuat kesimpulan sederhana	Siswa tidak mampu membuat kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan bantuan guru atau teman kelompoknya	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan kalimatnya sendiri	Siswa mampu menyusun kesimpulan sederhana dengan disertai contoh atau bukti
Sikap Peduli Sosial	3.a. Kepedulian terhadap teman satu kelompok	Siswa tidak mengikuti diskusi dengan teman	Siswa ikut melaksanakan diskusi dengan teman kelompok untuk	Siswa ikut melaksanakan diskusi dan memberikan beberapa pendapat untuk	Siswa ikut melaksanakan diskusi dan memberikan beberapa pendapat serta

		kelompok	mempelajari materi	mempelajari materi	terlihat memberikan penjelasan kepada teman yang belum memahami
Sikap komunikatif	4.a. Siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain	Siswa tidak berani bertanya kepada guru atau siswa lain	Siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain	Siswa bertanya kepada guru atau teman disertai dengan pendapat	Siswa bertanya kepada guru atau teman disertai pendapat dan contoh atau bukti
	4.b. Siswa berani mengajukan pendapat atau sanggahan	Siswa tidak berani mengajukan pendapat atau sanggahan	Siswa berani mengajukan pendapat atau sanggahan	Siswa berani mengajukan pendapat atau sanggahan disertai dengan contoh	Siswa berani mengajukan pendapat atau sanggahan disertai contoh dan pertanyaan
	4.c. Siswa berani mengemukakan hasil kerja kelompok	Siswa tidak berani mengemukakan hasil kerja kelompok	Siswa berani mengemukakan hasil kerja kelompok dalam bentuk tulisan	Siswa berani mengemukakan hasil kerja kelompok secara lisan	Siswa berani mengemukakan hasil kerja kelompok secara tertulis dan lisan

Lampiran 16: Kisi-Kisi dan Instrumen Angket Sikap Ilmiah Geografi

Kisi-Kisi Angket Sikap Ilmiah Geografi

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Kendali
1	Sikap ingin tahu	1.a. Rasa ingin tahu dalam mencari materi pembelajaran, baik dari buku maupun internet	1, 2
		1.b. Rasa ingin tahu siswa dalam aktivitas bertanya untuk memperoleh informasi atau materi.	3, 4
2	Sikap kritis	2.a. Mampu memberi solusi atau pendapat dari sebuah masalah	5, 6, 7
		2.b. Mampu menarik kesimpulan	8
3	Sikap peduli lingkungan	3.a. Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan	9, 10, 11
		3.b. Upaya siswa dalam mencegah kerusakan lingkungan	12, 13, 14, 15
4	Sikap peduli sosial	4.a. Kepedulian antar siswa dalam kelompok.	16, 17, 18, 19
5	Sikap komunikatif	5.a. Keberanian dalam bertanya kepada guru atau siswa lain	20, 21
		5.b. Keberanian dalam mengajukan pendapat atau sanggahan terhadap pendapat teman	22, 23
		5.c. Keberanian dalam mengemukakan hasil kerja kelompok	24
Jumlah			24

ANGKET SIKAP ILMIAH GEOGRAFI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar dahulu!
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada!
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda sebelum mengikuti pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *Team Quiz* atau *Team Games Tournament (TGT)*.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda (✓) pada jawaban Anda.
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap ilmiah dalam pembelajaran geografi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran geografi.

Nama :
No. :
Kelas :

Alternatif jawaban:

Sangat Sering : (SS)
Sering : (S)
Kadang-kadang : (KD)
Tidak pernah : (TP)

No	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Saya mencari tahu materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas				
2	Saya berusaha mencari informasi terkait materi dari buku, media cetak atau sumber belajar lainnya untuk memahami materi saat diskusi kelompok				
3	Saya bertanya kepada guru untuk memperoleh informasi yang belum saya pahami				
4	Saya bertanya kepada teman kelompok saat berdiskusi untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran				
5	Saya menanggapi pertanyaan dari teman sesuai dengan apa yang saya ketahui				
6	Saya berusaha memahami dan menanggapi setiap informasi yang saya terima				
7	Saya berusaha memberikan solusi terbaik dari suatu permasalahan yang terjadi				
8	Saya berusaha membuat kesimpulan dari setiap				

	informasi yang saya terima				
9	Saya memiliki kewajiban menjaga alam semesta sehingga saya berusaha menjaga kebersihan lingkungan				
10	Setelah mengetahui arti penting lingkungan, saya semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan				
11	Saya mengikuti kegiatan lomba kebersihan sekolah yang dilaksanakan sekolah untuk lebih mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan				
12	Saya melaksanakan piket kelas pada jadwal yang telah ditentukan				
13	Saya menjaga kebersihan kelas dengan tidak mencoret coret meja dengan <i>tipe-x</i> sebagai bentuk luapan kebosanan belajar di kelas				
14	Saya ikut menjaga kebersihan kelas dengan tidak menyimpan sampah pada loker meja				
15	Saya akan menegur orang yang tidak membuang sampah pada tempatnya				
16	Saya ikut serta dalam diskusi kelompok				
17	Saya merasa senang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok				
18	Saya memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok sebagai bentuk partisipasi dalam diskusi kelompok				
19	Saya membantu memberikan penjelasan kepada teman yang belum memahami materi kelompok				
20	Saya berani bertanya kepada guru untuk mendapatkan informasi atau materi				
21	Saya berani bertanya kepada teman untuk mendapatkan informasi atau materi				
22	Saya berani mengajukan pendapat terhadap pendapat teman				
23	Saya berani memberikan sanggahan terhadap pendapat teman yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
24	Saya berusaha mengemukakan hasil kerja kelompok baik secara tulisan maupun lisan				

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Setelah membaca instrument dari penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* dan *Team Games Tournament (TGT)* dalam *Scientific Approach* terhadap Sikap Ilmiah Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015**” yang disusun oleh:

Nama : Etika Cahyaningtyas
 NIM : 11405241024
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
 Yogyakarta

Dengan ini saya:

Nama : M. Nursa’ban, M.Pd
 NIP : 197807102005011003
 Jabatan : Dosen Prodi Pendidikan Geografi

Menyatakan bahwa butir-butir pernyataan dalam lembar angket dan observasi telah sesuai dengan kisi-kisinya.

Yogyakarta, 2 Februari 2015

Validator



Muhammad Nursa’ban, M.Pd

197807102005011003

Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Geografi



Foto Kegiatan Turnamen di Kelas Eksperimen 2



Foto Kegiatan Diskusi di Kelas Eksperimen 1



Foto Kegiatan Turnamen di Kelas Eksperimen 2



Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Lampiran 18: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0314

0605/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/001/11/2015 Tanggal : 30 Januari 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Ditujukan Kepada : Nama : ETIKA CAHYANINGTYAS
No. Mhs/ NIM : 11405241024
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Muhammad Nursa'ban, M.Pd.
Kebutuhan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ DAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP SIKAP ILMIAH GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2014/2015
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29 Januari 2015 s/d 29 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ETIKA CAHYANINGTYAS

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 30-1-2015



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta